

**HUBUNGAN PARTISIPASI ORANG TUA DAN KECERDASAN
EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS IV ERA PANDEMI COVID-19 SDN GUGUS
TELUK BETUNG UTARA**

(Skripsi)

Oleh

Amirah Sri Murlia Alamsyah



**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

HUBUNGAN PARTISIPASI ORANG TUA DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV ERA PANDEMI COVID-19 SDN GUGUS TELUK BETUNG UTARA

Oleh

AMIRAH SRI MURLIA ALAMSYAH

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar tematik kelas IV SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara. Tujuan Penelitian ini untuk mendeskripsikan hubungan yang signifikan antara partisipasi orang tua dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar masa pandemi covid-19. Jenis penelitian ini adalah *ex-postfacto* korelasi. Populasi berjumlah 134 peserta didik dan sampel penelitian ditentukan dengan *Propositional Random Sampling* berjumlah 57 peserta didik. Instrumen pengumpulan data berupa angket dengan skala *Likert*, yang diuji validitas dan realibilitas instrument. Analisis data yang digunakan adalah korelasi *Product Moment*. Hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara partisipasi orang tua dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar peserta didik dengan koefisien korelasi sebesar 0,768 berada pada taraf “Kuat”.

Kata Kunci : hasil belajar, partisipasi orang tua, kecerdasan emosional

ABSTRACT

THE RELATION OF PARENT'S PARTICIPATION AND EMOTIONAL QUOTIENT TO THE LEARNING OUTCOME OF GRADE 4TH STUDENTS COVID-19 PANDEMIC ERA AT ELEMENTARY PUBLIC SCHOOL OF GUGUS TELUK BETUNG UTARA

By

AMIRAH SRI MURLIA ALAMSYAH

The problem in this research was the low thematic learning outcomes grade 4th of Public School Elementary Gugus Teluk Betung Utara. The purpose of this study was to determine the significant relation of parent's participation and emotional quotient with learning outcomes during covid-19 pandemic era. The type of research is ex-postfacto correlation. In this research have population 134 students and the research sample determined by Proposional Random Sampling 57 students. The data collection instrument was a questionnaire with a Likert scale, which had previously been tested for validity and reliability. The data analysis used was the product moment. The results showed there was a significant relation of parent's participation and emotional quotient with learning outcomes during covid-19 pandemic era with a correlation coefficient of 0,768 which was at the "Strong" level.

Keywords : *learning outcomes, parent's participation, emotional quotient*

**HUBUNGAN PARTISIPASI ORANG TUA DAN KECERDASAN
EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS IV ERA PANDEMI COVID-19 SDN GUGUS
TELUK BETUNG UTARA**

**Oleh
Amirah Sri Murlia Alamsyah**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN PARTISIPASI ORANG TUA DAN
KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV
ERA PANDEMI COVID-19 SDN GUGUS
TELUK BETUNG UTARA**

Nama Mahasiswa : *Amirah Sri Murlia Alamsyah*

No. Pokok Mahasiswa : 1713053044

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Sowiyah, M.Pd.
NIP 19600725 198403 2 001

Dr. Alben Ambarita, M.Pd.
NIP 19570711 198503 1 004

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

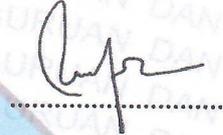
Ketua : Dr. Sowiayah, M.Pd.



Sekretaris : Dr. Alben Ambarita, M.Pd.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Rapani, M.Pd.**



Dehan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP. 19620804 198905 1 001**

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 27 Oktober 2021

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amirah Sri Murlia Alamsyah

NPM : 1753053044

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Hubungan Partisipasi Orang Tua dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Era Pandemi Covid-19 SDN Gugus Teluk Betung Utara" tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 27 Oktober 2021
Yang membuat Pernyataan,



Amirah Sri Murlia Alamsyah
NPM 1753053044

RIWAYAT HIDUP



Amirah Sri Murlia Alamsyah, dilahirkan di Kotabumi, Kecamatan Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara, Provinsi Lampung. Pada 12 April 1999. Peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara pasangan bapak Rachmat Alamsyah dan ibu Sriyani. Berikut adalah riwayat pendidikan formal yang telah ditempuh peneliti:

1. TK Tunas Harapan lulus pada tahun 2005
2. SD Negeri 4 Tanjung Aman lulus pada tahun 2011
3. SMP Negeri 7 Kotabumi lulus pada tahun 2014
4. SMA Negeri 2 Lampung Utara lulus pada tahun 2017

Pada tahun 2017, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Peneliti melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Negeri Ratu Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat, dan mengikuti Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 1 Gapura Kecamatan Kotabumi Ilir Kabupaten Lampung Utara.

MOTTO

“Satu peluru hanya mampu menembus satu kepala, namun satu tulisan bisa
menembus beribu kepala, malah jutaan”
(Sayyid Qutub)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirobbil'alamin, berhimpun syukur kepada Sang Maha Kuasa, dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Orang tuaku tercinta, Bapak Rachmat Alamsyah dan Ibu Sriyani,

yang membesarkanku dengan rasa cinta dan kasih sayang tulus, yang senantiasa memberikan perhatian, dukungan, dan mengingatkanku untuk selalu berusaha dan berjuang tanpa kenal lelah serta mengorbankan segala hal demi kebahagiaan anak-anaknya. Terima kasih telah membesarkanku dan selalu medoakan yang terbaik.

Almarhum Kakakku Tersayang Muhammad Fadhlurrohman Alamsyah,

Adikku Jihan Farahdima Alamsyah dan Ghina Artha Faadhilah Alamsyah,
yang selalu menghiburku dikala sedih, yang selalu membantu, menyemangati, dan mendukung segala kegiatankku. Terima kasih atas waktu yang kalian berikan.

Para Guru dan Dosen,

yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabarannya. Terima kasih atas ilmu yang kalian berikan.

Almamater tercinta "Universitas Lampung"

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Partisipasi Orang Tua dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Era Pandemi Covid-19 SDN Gugus Teluk Betung Utara”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari belum sempurnanya pada skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dan petunjuk dari berbagai pihak, oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si., Rektor Universitas Lampung yang berkontribusi dalam membangun Universitas Lampung dan memfasilitasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan mendukung mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan memberikan persetujuan sebagai bentuk legalisasi skripsi yang diakui oleh Jurusan Ilmu Pendidikan.
4. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Selaku Dosen Penguji Utama yang senantiasa meluangkan waktunya memberikan saran dan masukan yang sangat berarti kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselsaikan dengan baik.

5. Ibu Dr. Sowiyah, M.Pd., Dosen Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya memberikan bimbingan dan arahan serta saran yang luar biasa dan bermanfaat selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Dr. Alben Ambarita, M.Pd., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan saran dan masukan serta gagasan yang sangat luar biasa dan bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
7. Ibu Dra.Lolyana., M.Pd., Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa meluangkan waktunya memberikan bimbingan dan arahan serta dukungan selama peneliti menepuh pendidikan.
8. Bapak/Ibu Dosen dan Staff karyawan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu mengarahkan sampai skripsi ini selesai.
9. Ibu Rohilah, S.Pd., Kepala Sekolah SD Negeri 1 dan SD Negeri 3 Gulak Galik yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
10. Ibu Rubiyah, S.Pd., Kepala Sekolah SD Negeri 2 Gulak Galik yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
11. Ibu Yusnida, S.Pd., Kepala Sekolah SD Negeri Negeri 1 Labuhan Ratu yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian uji instrumen.
12. Ibu Melly Gustina, S.Pd. S.Sos. dan Ibu Meriyana, S.Pd., wali kelas/pendidik kelas IV A dan IV B SD Negeri 1 Gulak Galik yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas tersebut.
13. Ibu Rahmatiyah, S.E., wali kelas/pendidik kelas IV SD Negeri 2 Gulak Galik yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas tersebut.
14. Ibu Sukmawati, S.Pd. dan Ibu Dina Soraya, S.Pd., wali kelas/pendidik kelas IV A dan IV B SD Negeri 3 Gulak Galik yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas tersebut.

15. Ibu Lusi Marlisa H, S.Pd., dan Ibu Mitta, S.Pd., wali kelas/pendidik kelas IV A dan IV B SD Negeri 1 Labuhan Ratu yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan uji instrumen di kelas tersebut.
16. Peserta didik kelas IV, IV A dan IV B SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara Tahun Ajaran 2020/2021 yang ikut andil sebagai subjek dalam penelitian ini.
17. Peserta didik kelas IV A dan IV B SD Negeri 1 Labuhan Ratu Tahun Ajaran 2020/2021 yang ikut andil sebagai subjek dalam uji instrumen penelitian ini.
18. Teman seperjuangan dari SMA Diah Ayu, Adelica, Rossa, Ilham, Iqbal, Jodi beserta keluarga besar IPS 3.
19. Teman-teman dari Semester 1 hingga semester akhir Dina, Helda, Wanda, Nabilla, Rachel, dan Vemi yang selalu mendengarkan keluh kesah, memberikan semangat dan masukan dalam penelitian.
20. Teman-temanku Nurul Aulia, Arzalia, Aderia, Agita, Aunia, Diah Mirantika, Hesti, Ridha, dan Shella yang selalu membantu, memberi saran, masukan, membantu menjawab pertanyaan dalam hal penelitian dan menemani saat bimbingan.
21. Rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD Universitas Lampung angkatan 2017, terutama kelas A yang telah membantu dan menyemangati peneliti.
22. Semua pihak yang telah memberikan semangat, motivasi, masukan serta membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

Semoga Allah Swt. melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan namun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Aamiin.

Bandar Lampung, 27 Oktober 2021
Peneliti



Amirah Sri Murlia Alamsyah
NPM 1713053044

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	2
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
1. Manfaat Teoritis.....	9
2. Manfaat Praktis.....	9
G. Ruang Lingkup Penelitian	10
II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Hasil Belajar	12
1. Pengertian Belajar.....	12
2. Teori Belajar.....	12
3. Hasil Belajar.....	13
B. Partisipasi Orang Tua	15
1. Bentuk Partisipasi Orang Tua.....	17
2. Tahapan perkembangan seorang anak.....	19
C. Kecerdasan Emosional	21
1. Pengertian Kecerdasan.....	21
2. Pengertian Emosi.....	23

	Halaman
3. Pengertian Kecerdasan Emosional.....	25
4. Komponen Kecerdasan Emosional.....	27
5. Faktor Kecerdasan emosional.....	29
6. Ciri-ciri Kecerdasan Emosional.....	29
7. Fase Perkembangan Emosi Pada Sekolah Dasar.....	30
D. Pandemi Covid-19	32
E. Penelitian yang Relevan	35
F. Kerangka Pikir.....	37
G. Hipotesis	40

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	40
B. <i>Setting</i> Penelitian	42
1. Subjek Penelitian.....	42
2. Tempat Penelitian.....	42
3. Waktu Penelitian.....	42
C. Prosedur Penelitian	43
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	43
1. Populasi Penelitian.....	43
2. Sampel Penelitian.....	44
E. Variabel Penelitian	46
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	46
1. Definisi Konseptual Variabel.....	46
2. Definisi Operasional Variabel.....	47
G. Teknik Pengumpulan Data	48
1. Angket/Kuesioner.....	48
2. Dokumentasi.....	48
H. Instrumen Penelitian	49
1. Angket Variabel Partisipasi Orang Tua.....	49
2. Angket Variabel Kecerdasan Emosional.....	50
3. Penetapan Skor	51
I. Uji Persyaratan Instrumen	51
1. Uji Validitas.....	51
2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	53

	Halaman
3. Hasil Uji Persyaratan Instrumen.....	54
J. Uji Prasyarat Analisis Data	56
1. Uji Normalitas	56
2. Uji Linearitas.....	57
3. Uji Hipotesis.....	58
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Pelaksanaan Penelitian	62
1. Persiapan Penelitian.....	62
2. Pelaksanaan Penelitian.....	62
3. Hasil Penelitian.....	63
B. Deskripsi Data Variabel Penelitian	63
1. Data Variabel Hasil Belajar(Y)	63
2. Data Variabel Partisipasi Orang Tua (X_1)	65
3. Data Variabel Kecerdasan Emosional (X_2).....	66
C. Hasil Analisis Data	67
1. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data.....	67
2. Hasil Uji Hipotesis.....	69
D. Pembahasan	73
E. Keterbatasan Penelitian	76
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Mid Semester Genap Kelas IV SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara Tahun Ajaran 2020/2021	6
2. Populasi jumlah peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Teluk Betung Utara tahun pelajaran 2020/2021	44
3. Sampel Penelitian.....	45
4. Kisi-kisi kuesioner (angket) partisipasi orang tua.....	50
5. Kisi-kisi kuesioner (angket) kecerdasan emosional.....	50
6. Skor jawaban angket	51
7. Interpretasi koefisien korelasi nilai r.....	52
8. Kategori Koefisien Reliabilitas.....	53
9. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrument partisipasi orang tua	54
10. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrument kecerdasan emosional	55
11. Hasil perolehan data X_1 , X_2 dan Y	63
12. Distribusi frekuensi variabel Y	64
13. Distribusi frekuensi variabel X_1	65
14. Distribusi frekuensi variabel X_2	66
15. Tabel penolong variabel X_1	67
16. Tabel penolong variabel X_2	68
17. Tabel penolong variabel Y	68
18. Peringkat koefisien korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	39
2. Diagram distribusi frekuensi hasil belajar (Y)	64
3. Diagram distribusi frekuensi partisipasi orang tua (X ₁)	65
4. Diagram distribusi frekuensi kecerdasan emosional (X ₂)	66
5. Penyebaran angket instrumen pada platform whatsapp	200
6. Gerbang Utama SDN Gugus Teluk Betung Utara.....	201
7. Ruang Kelas SDN Gugus Teluk Betung Utara.....	201
8. Ruang Kepala Sekolah.....	201
9. Papan Informasi.....	201

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Dokumen Surat-surat.....	82
2. Data Nilai Hasil Belajar.....	97
3. Angket Uji Instrumen.....	103
4. Validitas dan Reliabilitas.....	112
5. Angket Penelitian.....	143
6. Data Variabel X_1 , X_2 , dan Y	151
7. Normalitas, Linieritas, dan Hipotesis.....	167
8. Tabel-tabel Statistik.....	190
9. Dokumentasi.....	195

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan potensi diri dan keterampilan, dengan pendidikan maka seorang individu mampu menciptakan kualitas diri serta mengasah kemampuan diri mereka. Dalam pendidikan seorang individu ditempa untuk menjadi pribadi yang baik dalam bersikap maupun berpikir. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Oleh karena itu pendidikan sangat diperlukan bagi kehidupan dan keberlangsungan bangsa.

Pendidikan sebagai suatu proses seorang individu untuk mengasah diri mereka agar tercapainya cita-cita dan impian, selain dari pada itu dalam pendidikan seorang individu mampu berproses untuk mencapai pendewasaan, perubahan perilaku menjadi positif, dan perubahan pola pikir yang semakin matang. Untuk mencapai semua itu maka di dalam pendidikan terdapat proses pembelajaran yaitu pertemuan tatap muka yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik secara langsung. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pasal 1 Ayat 20 bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sehingga perkembangan peserta didik dapat diperhatikan oleh pendidik, pemahaman materi yang disampaikan pendidik dapat tersampaikan dengan baik, dan peserta didik mendapatkan fasilitas belajar akan tercukupi.

Kegiatan belajar dan mengajar di sekolah yang berlangsung secara tatap muka menjadikan peserta didik aktif dan tanggap akan sekitarnya sehingga peserta didik mampu mengasah dan menggali kemampuan mereka. Namun pada situasi saat ini pendidik dan peserta didik tidak dapat melakukan kegiatan tatap muka secara langsung dikarenakan seluruh dunia sedang mengalami pandemi yang disebabkan oleh virus SARS-coV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2*) atau yang lebih dikenal dengan virus *corona*. Infeksi virus *corona* disebut dengan Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*) ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Penularan jenis virus ini melalui percikan air liur (*Droplets*) penderita Covid-19 jika ia bersin atau batuk, selanjutnya seseorang yang sehat jika menghirup percikan air liur (*Droplets*) orang yang terpapar virus Covid-19 atau mengusap mata, hidung, dan mulut maka orang yang sehat akan dengan mudah terinfeksi virus tersebut. Sehingga banyak nya pasien yang berjatuhan karena terinfeksi virus Covid-19.

Pandemi yang telah menginfeksi banyak individu diseluruh dunia membuat *World Health Organization (WHO)* menetapkan virus ini menjadi pandemi global di seluruh penjuru dunia pada tanggal 09 Maret 2020 karena virus ini dengan mudah menyebar dan menginfeksi seseorang. Hal ini menyebabkan seluruh negara mengalami beberapa kelumpuhan dibeberapa sektor tertama sektor pendidikan, pemerintah Indonesia mengantisipasi pandemi ini dengan menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang dimana seluruh penduduk yang tidak memiliki kepentingan sangat mendesak diwajibkan untuk mengkarantina diri mereka masing-masing sampai keadaan dapat terkendali. Pandemi yang sedang melanda Indonesia membuat pemerintah mengambil kebijakan untuk menerapkan pembelajaran daring, dapat dikatakan bahwa pembelajaran daring adalah kegiatan pembelajaran di dalam jaringan atau disebut dengan pembelajaran *online* dan media *virtual*.

Pembelajaran daring diterapkan agar untuk mencegah penularan virus serta menekan angka pasien yang terinfeksi, sehingga peserta didik tidak dapat bertatap muka langsung dengan pendidik atau teman sebaya, mengharuskan peserta didik untuk mampu beradaptasi dengan situasi baru, peserta didik harus mampu mengikuti semua kegiatan pembelajaran melalui media *virtual*. Namun kegiatan pembelajaran kurang efektif dan kurang maksimal pada masa pandemi Covid-19 karena kurangnya intensitas tatap muka yang dilaksanakan oleh peserta didik. Kehadiran peserta didik di lingkungan sekolah dapat berdampak besar bagi kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik, karena pertemuan secara langsung dapat mengasah kepribadian, kreativitas, dan membuat gagasan serta pemikiran baru. Selaras dengan pendapat dari Surya, dalam Rusman (2015: 13) bahwa belajar adalah proses yang dilakukan oleh individu untuk mendapatkan pengalaman baru, berinteraksi dengan lingkungan, serta perubahan perilaku dalam diri setiap individu yang didapat dari pengalamannya sehingga membentuk watak dan kepribadian.

Hasil belajar merupakan sebuah pembuktian untuk seorang peserta didik dalam menunjukkan kemampuan mereka dalam memahami dan mengerti materi serta informasi yang mereka terima dan menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar merupakan bagian dari kegiatan dan proses belajar yang diikuti peserta didik. Hasil belajar yang baik akan didapatkan oleh peserta didik jika ia tekun dalam belajar, mampu memahami dirinya, serta percaya akan kemampuan yang dimiliki oleh dirinya sendiri. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi individu dalam memperoleh hasil belajar yang baik, yaitu faktor internal yang meliputi kesehatan, intelegensi, minat dan motivasi, serta cara belajar atau gaya belajar. Sedangkan pada faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan. Hasil belajar yang dihasilkan oleh peserta didik baik maupun buruk merupakan pengaruh dari faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Faktor internal dan faktor eksternal sangat berperan penting dalam peningkatan hasil belajar peserta didik karena pada faktor internal maupun faktor eksternal mempunyai peran di dalam diri peserta didik. Faktor eksternal yang membantu peserta didik dalam meraih hasil belajar yang memuaskan adalah datang dari keluarga. Slameto (2010: 3) keluarga adalah salah satu faktor pendorong yang berasal dari luar diri peserta didik yang berperan penting dalam perkembangan kepribadian peserta didik terutama orang tua, orang tua merupakan tempat pendidikan pertama dan utama bagi seorang anak untuk belajar serta mengalami tumbuh kembang. Menurut Fitriyani (2015: 95) bahwa orang tua memiliki peran penting bagi perkembangan anak, yaitu bertanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing untuk mencapai tahapan tertentu sehingga pada akhirnya seorang anak siap dalam kehidupan bermasyarakat. Karena orang tua sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, peserta didik pertama kali belajar dan merasakan ikatan emosi yang sangat kuat adalah dengan orang tua, orang tua memiliki ikatan batin dan ikatan emosional yang terjalin dengan sang buah hati.

Peran orang tua terhadap perkembangan peserta didik sangat berarti, karena pada masa pertumbuhan maupun masa remaja seorang peserta didik sangat ingin merasakan kasih sayang perhatian maupun rasa aman dan nyaman serta peserta didik memerlukan contoh nyata bagaimana untuk bersikap dan bertindak. Peran orang tua juga berperan strategis akan pendidikan peserta didik, karena dengan adanya partisipasi orang tua terhadap pendidikan peserta didik maka peserta didik tersebut akan termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar mereka di sekolah. Karena orang tua merupakan faktor utama dalam tumbuh kembang peserta didik dan merupakan faktor pendukung dalam keberhasilan peserta didik meraih hasil belajar yang memuaskan. Sehingga partisipasi orang tua dalam pendidikan peserta didik akan sangat penting untuk menghasilkan hasil belajar yang memuaskan.

Hasil belajar peserta didik di sekolah tidak terlepas dari faktor internal, pada faktor internal terdapat kecerdasan yang dapat mempengaruhi pola pikir serta

perilaku peserta didik yaitu kecerdasan intelektual atau *Intelligence Quotient (IQ)* dan kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient (EQ)*. Keseimbangan antara IQ dan EQ merupakan faktor utama dalam keberhasilan belajar peserta didik di sekolah. Menurut Goleman (2015: 42) kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional (EQ).

Kecerdasan intelektual adalah kemampuan individu dalam menerima informasi, bernalar, memecahkan masalah, kekuatan ingatan dan kemampuan untuk memvisualisasikan yang dilihat. Berbeda dengan kecerdasan emosional, kecerdasan emosional adalah kemampuan individu dalam memotivasi diri sendiri, bersosialisasi, mengatasi dan memecahkan masalah, tidak mudah putus asa, berempati, serta kemampuan untuk bekerja sama dan toleransi. Kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual adalah dua hal yang berbeda tetapi saling melengkapi. Akan tetapi peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan intelektual yang tinggi belum tentu mampu mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh pendidik tanpa adanya kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional sangat menentukan bagaimana seorang peserta didik menjadi pribadi yang dapat diterima di masyarakat, kecerdasan emosional juga membantu peserta didik untuk berinteraksi di tengah masyarakat dan membuat mereka peka terhadap yang terjadi didalam dirinya maupun lingkungan. Kecerdasan emosional bukanlah suatu hal yang dapat diwariskan seperti kecerdasan intelektual tetapi kecerdasan emosional dapat diasah dan ditanamkan dalam diri seorang individu melalui lingkungan sekolah maupun keluarga. Selaras dengan pendapat Kurniawan 2013: 32, dalam Idrus dkk (2020: 138) bahwa kecerdasan emosional merupakan modal dasar bagi peserta didik untuk menyongsong masa depan karena dengan kecerdasan emosional seseorang akan berhasil dalam menghadapi berbagai tantangan termasuk tantangan untuk berhasil secara akademik. Seorang pendidik maupun orang tua peserta didik haruslah membiasakan sejak sedini mungkin dan menanamkan *self awareness* atau kesadaran akan beragam emosi yang di miliki didalam diri

seorang individu, *handling relationship* atau kemampuan membangun hubungan baik dengan orang lain, *managing emotion* atau kemampuan mengatur emosi, serta *self emotion* atau kemampuan memotivasi diri sendiri. Kesuksesan seorang peserta didik tidak hanya melalui pendidikan didalam kelas ataupun melalui kecerdasan intelektual yang ia miliki, namun kecerdasan emosional mengambil peran besar terhadap kesuksesan seorang peserta didik. Maka dari itu kecerdasan emosional yang dimiliki oleh peserta didik dapat membantu mereka dalam proses pembelajaran sehingga mereka mendapatkan hasil belajar yang baik.

Bedasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru di SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara pada tanggal 5 April 2021, bahwa hasil ujian tengah semester genap peserta didik berada dibawah kkm yang dimana kkm di SD Negeri se-Gugus Teluk Betung Utara adalah 70. Berikut adalah daftar jumlah nilai ujian tengah semester genap peserta didik.

Tabel 1. Nilai Mid Semester Genap Kelas IV SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara Tahun Ajaran 2020/2021

No.	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Ketuntasan	
				Tuntas (≥ 70)	Belum Tuntas (< 70)
1.	SD Negeri 1 Gulak Galik	IV A	23	11	12
		IV B	22	10	12
2.	SD Negeri 2 Gulak Galik	IV	32	13	19
3.	SD Negeri 3 Gulak Galik	IV A	28	10	18
		IV B	29	12	17
Jumlah			134	55	78
Presentase %			100%	42,0%	58,0%

Sumber: Nilai UTS Semester Genap SDN Gugus Teluk Betung Utara

Hasil belajar peserta didik cenderung menurun ketika pemerintah menerapkan belajar dirumah atau pembelajar daring, yang dimana peserta didik kurang memahami atas materi yang diberikan oleh pendidik. Banyak nya waktu luang yang didapatkan oleh peserta didik tidak dimanfaatkan dengan baik oleh peserta didik. Serta situasi pandemi mengharuskan orang tua menjadi fasilitator oleh sekolah untuk membimbing peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil wawancara dengan pendidik di SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara pada 11 Februari 2021 bahwa partisipasi orang tua terhadap pembelajaran yang diikuti oleh peserta didik sangatlah minim, dikarenakan mereka sibuk bekerja sehingga peserta didik kurang diperhatikan dan kurangnya afeksi dari orang tua. Dari wawancara tersebut juga didapatkan hasil bahwa rata-rata pekerjaan orang tua peserta didik adalah buruh sebesar 60%, karyawan sebesar 20%, PNS sebesar 15%, dan orang tua yang tidak bekerja sebesar 5% hal ini menunjukkan bahwa mereka harus bekerja ekstra dan menyisihkan waktu yang banyak untuk pekerjaan mereka dibandingkan dengan partisipasi mereka terhadap peserta didik. Pendidik menjelaskan bahwa kurangnya perhatian orang tua terhadap peserta didik, orang tua tidak memberikan motivasi yang cukup untuk peserta didik, fasilitas penunjang pembelajaran kurang terpenuhi dikarenakan kebutuhan primer yang harus dipenuhi, orang tua tidak membimbing peserta didik, kurangnya perhatian dan pemahaman orang tua terhadap peserta didik di saat pembelajaran *online* berlangsung akan berdampak pada kecerdasan emosional yang peserta didik miliki dan mempengaruhi hasil belajar peserta didik cenderung menurun. Dalam pembelajaran daring berlangsung pendidik menyatakan bahwa peserta didik kurang aktif dalam menyampaikan pendapat atau opini mereka, serta kurangnya motivasi belajar pada peserta didik.

Bedasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian korelasional dengan judul “Hubungan Partisipasi Orang Tua dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Era Pandemi Covid-19 SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Masa Pandemi Covid-19 dapat dilihat bahwa kurangnya interaksi langsung antara peserta didik dengan teman sebaya maupun dengan pendidik.
2. Keterlibatan keluarga terutama orang tua masih kurang aktif dalam memberi bimbingan maupun afeksi kepada peserta didik.

3. Partisipasi orang tua terhadap kegiatan pembelajaran peserta didik masih belum dirasakan oleh peserta didik.
4. Kecerdasan emosional yang dimiliki oleh peserta didik tidak terasah dengan baik.
5. Kemampuan mengenali diri sendiri, mengendalikan serta mengontrol emosi masih belum stabil.
6. Hasil belajar peserta didik masih rendah, masih banyak peserta didik mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (kkm).

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut.

1. Partisipasi orang tua (X_1).
2. Kecerdasan emosional (X_2).
3. Hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat hubungan partisipasi orang tua dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara?
2. Apakah terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara?
3. Apakah terdapat hubungan partisipasi orang tua dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara?

E. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah.

1. Mendeskripsikan dan menganalisis hubungan antara partisipasi orang tua terhadap hasil belajar peserta didik.

2. Mendeskripsikan dan menganalisis hubungan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar peserta didik.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis hubungan antara partisipasi orang tua dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar peserta didik.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan ilmu dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada serta dapat memberi gambaran mengenai hubungan partisipasi orang tua dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar di era pandemi covid-19 pada kelas IV sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

- 1) Manfaat bagi Peserta Didik, diharapkan penelitian ini membantu peserta didik untuk mengenali emosi yang ada pada dirinya sehingga peserta didik mampu mengasah kecerdasan emosional yang mereka miliki dan mampu membawa diri di lingkungan mereka serta membangun dan menanamkan sikap semangat juang.
- 2) Manfaat bagi Pendidik, diharapkan penelitian ini bahwasannya dalam proses pembelajaran peserta didik tidak hanya berpacu dengan kecerdasan intelektual yang dimiliki oleh pesertan didik, namun kecerdasan emosional mengambil peran penting untuk menunjang peserta didik memahami keadaan dan lingkungan sekitar sehingga peserta didik mampu menghasilkan hasil belajar yang baik.
- 3) Manfaat bagi kepala sekolah, diharapkan bahwa kecerdasan emosional merupakan suatu faktor penting dalam pembelajaran dikarenakan kecerdasan emosional sangat diperlukan untuk peserta didik menciptakan hasil belajar yang memuaskan.
- 4) Manfaat bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat membantu peneliti dalam mengembangkan ilmu yang telah diterima selama masa pendidikan sehingga peneliti mampu menerapkan ilmu yang didapatkan

dan mengembangkan aspek kecerdasan emosional yang dimiliki oleh peserta didik.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk membatasi penelitian dan memberikan arah yang jelas maka ruang lingkup dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup keilmuan dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah ilmu pendidikan, khususnya pendidikan tematik di sekolah dasar, dengan jenis penelitian *ex-post facto* korelasi.

2. Ruang Lingkup Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara.

3. Ruang Lingkup Objek

Objek dalam penelitian adalah partisipasi orang tua dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara.

4. Ruang Lingkup Tempat

Tempat penelitian yang dilaksanakan adalah di kelas IV SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara, yang berada di Kelurahan Sumur Batu, Kecamatan Teluk Betung Utara, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung.

5. Ruang Lingkup Waktu

Semester Genap tahun pelajaran 2020/2021.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses dalam diri seseorang untuk mencapai pendewasaan yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya. Seseorang dianggap belajar jika sudah mengalami perubahan tingkah laku pada dirinya baik pada aspek kognitif, afektif maupun pada aspek psikomotor.

Menurut Slameto (2010:2) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar dilakukan oleh individu sepanjang hayat, dari saat berada ditahap awal sampai berada di tahap selanjutnya belajar tidak pernah lepas dari kehidupan seorang individu. Belajar merupakan sebuah kebutuhan semua individu yang ada di dunia dengan belajar maka individu mampu menemukan gagasan atau ide baru yang akan dikembangkan sehingga menjadi pengetahuan baru yang akan berguna pada kehidupan individu tersebut maupun lingkungan. Seorang individu mencapai kesuksesan dan kepuasan batin jika menemukan sesuatu hal yang baru yang belum pernah diketahui sebelumnya, dengan belajar maka seorang individu mampu menggapai tujuan dalam hidupnya. Selaras dengan pendapat dari Mayer 1982: 1040, dalam Karwono dan Mularsih (2017: 13) belajar adalah menyangkut perubahan perilaku yang relative permanen pada pengetahuan atau perilaku seseorang karena pengalaman. Selaras dengan pendapat dari

Bell-Gredler, dalam Karwono dan Mularsih (2017: 13) belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam kemampuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan.

Bedasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan kebutuhan semua individu dalam memperoleh suatu gagasan atau informasi baru yang membuat individu mencapai proses pendewasaan dan perubahan tingkah laku, meningkatkan kapasitas diri, mengenal hal baru, serta membuat individu mengenal lingkungan.

Proses belajar didapatkan oleh individu melalui interaksi dengan lingkungan. Sehingga membuat seorang individu mendapatkan pengalaman baru yang diproses menjadi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Belajar merupakan salah satu hal terpenting demi keberlangsungan kehidupan seorang individu, karena dalam proses belajar seorang individu melalui berbagai macam situasi dan kondisi yang membuat dirinya mampu bertahan dan mampu berpikir dalam mengambil sebuah tindakan dalam hidup.

2. Teori Belajar

Teori belajar merupakan suatu teori yang menjelaskan tentang bagaimana seorang manusia belajar dan memperoleh informasi melalui kegiatan belajar yang sedang berlangsung. Berikut adalah penejelasan dari beberapa teori belajar.

a. Teori Belajar Behaviorisme

Teori ini menekankan bahwa manusia mendapatkan pengalaman baru dari adanya stimulus dan respon yang dihasilkan dari interaksi.

Menurut Karwono dan Mularsih (2017: 54) teori belajar Behaviorisme menyatakan bahwa belajar merupakan akibat adanya interaksi antara input (stimulus) dan ouput (respon).

b. Teori Belajar Kognitif

Teori ini merupakan teori yang menekankan pada pola pikir dan cara pandang seorang individu dalam mendapatkan pengalaman atau pengetahuan baru. Menurut Karwono dan Mularsih (2017: 84) teori belajar Kognitif menekankan bahwa belajar merupakan suatu proses yang terjadi dalam akal pikiran manusia.

c. Teori Belajar Konstruktivisme

Teori ini menjelaskan bahwa belajar adalah sebuah proses penerimaan pengetahuan konkret, aktivitas kolaborasi, refleksi serta interpretasi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Karwono dan Mularsih (2017: 110) teori belajar Konstruktivisme menekankan perkembangan konsep dan pengertian yang mendalam, pengetahuan yang dibuat oleh peserta didik.

d. Teori Belajar Humanisme

Teori ini menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses yang merupakan menitik beratkan pada memanusiakan manusia. Menurut Karwono dan Mularsih (2017: 132) teori belajar Humanisme belajar adalah untuk memanusiakan manusia, proses belajar dianggap berhasil jika anak memahami lingkungannya dan dirinya sendiri.

Adapun teori belajar yang digunakan didalam penelitian ini adalah teori behaviorisme karena antara kecerdasan emosional dengan partisipasi orang tua sangat berhubungan erat.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian dari proses kegiatan belajar yang membuat individu memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru sehingga menghasilkan sebuah informasi atau karya yang berguna untuk dirinya maupun lingkungan. Menurut Slameto (2015) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut

Sudjana (2013) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Jadi dengan adanya hasil belajar, peserta didik dapat mengetahui seberapa jauh dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran yang telah diberikan. Sehingga peserta didik menjadi terpacu untuk belajar dan menghasilkan serta mengasah kemampuan berpikir mereka. Pendapat lain dikemukakan oleh Susanto (2013: 5) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan pembelajaran.

Bedasarkan pendapat di atas hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik dalam proses belajar mengajar yang merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan mencakup tiga aspek yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah ia menekuni atau mengetahui pengalaman serta hal baru yang dipelajari oleh peserta didik.

1. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Djaali (2015: 99) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdapat dua faktor yaitu dari dalam diri peserta didik dan dari luar diri peserta didik. Yang dimana faktor dari dalam maupun luar diri peserta didik sangatlah penting untuk peserta didik mencapai hasil belajar yang baik. Faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut.

- a. Faktor dari dalam diri peserta didik
 1. Kesehatan, yakni keadaan fisik dan kondisi dalam tubuh.
 2. Intelegensi, yakni kecerdasan intelektual atau *Intelligence Quotient (IQ)*, kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient (EQ)*, dan kecerdasan spiritual *Spiritual Quotient (SQ)*.
 3. Minat dan Motivasi, yakni kesenangan dan dorongan dari dalam diri individu.
 4. Cara belajar atau gaya belajar, yakni teknik-teknik belajar yang terdapat berbagai teknik yaitu audio, visual, dan kinestetik atau gabungan dari ketiganya.

- b. Faktor dari luar diri peserta didik
 1. Keluarga, yakni tinggi rendahnya pendidikan orang tua, tinggi rendahnya penghasilan orang tua, bimbingan, dorongan dan kasih sayang yang diberikan oleh orang terdekat.
 2. Sekolah, yakni kualitas pendidik, kurikulum, tata tertib, dan tempat untuk seorang individu mendapatkan pengetahuan baru dan meningkatkan kualitas diri.
 3. Masyarakat, yakni kumpulan individu dengan berbagai karakter yang membantu seorang individu lainnya untuk berkembang.
 4. Lingkungan, yakni iklim, kondisi sekitar, serta ruang lingkup yang menaungi seorang individu untuk beradaptasi dan mengenal situasi baru.

Bedasarkan uraian di atas hasil belajar yang merupakan kemampuan peserta didik untuk memperoleh informasi baru yang ia dapat dari lingkungan sekitar. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan sebuah pengalaman individu yang ia dapatkan sehingga mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Partisipasi Orang Tua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, partisipasi adalah perihal turut berperan serta suatu kegiatan atau peran serta. Dalam keluarga partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi antara anggota keluarga satu dengan lainnya. Menurut Lie, dkk (2014: 161) keluarga sebagai sentra pertama adalah lembaga pendidikan yang utama dan pertama dalam masyarakat. Selanjutnya Dwi Siswoyo 2011, dalam Rahayu (2015: 2) mengatakan bahwa keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama karena keluarga memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk kepribadian anak. Pendidikan yang diterima oleh seorang anak di lingkungan keluarga sangat besar pengaruhnya dalam membentuk kepribadian anak. Sedangkan menurut Sahin (2019: 316) "*the child is always with the family starting from the birth and grows up with the teachings of the family*". Hal ini menunjukkan bahwa keluarga merupakan jendela dunia pertama bagi seorang individu untuk mempelajari berbagai

macam hal yang ia temui, keluarga juga merupakan contoh utama untuk seorang individu menirukan perilaku dan emosi yang ia lihat dan ia dengar.

Partisipasi orang tua merupakan keikutsertaan orang tua dalam mengambil peran di dalam kehidupan anak, partisipasi orang tua juga menitik beratkan bahwa adanya jalinan dan keterikatan emosional diantara orang tua dan anak. Menurut Swap 1993, dalam Sahin (2019: 316) "*The participation of the family ensures continuity in the learning of the child, increases its permanence and supports the child's personal development*". Menunjukkan bahwa partisipasi orang tua dalam kegiatan belajar anak untuk menjamin kelancaran proses belajar anak, menambah dan mendukung anak untuk meningkatkan kualitas dirinya. Dalam hal ini partisipasi orang tua tidak hanya mengambil peran dalam pendidikan anak, namun partisipasi orang tua juga mendukung kelancaran proses pembelajaran anak dan membantu proses pembentukan karakter anak. Slameto 2009, dalam Rahayu (2015: 5) menyatakan bahwa orang tua dapat berpartisipasi dalam menyediakan dana prasarana dan sarana sekolah sebagai upaya realisasi program-program sekolah yang telah disusun bersamaan.

Partisipasi orang tua dalam pendidikan mempunyai andil tersendiri terutama dalam peningkatan kapasitas belajar anak, dukungan dari orang tua akan memberi dampak positif dalam diri peserta didik untuk meningkatkan kemampuannya. Menurut Ceka dan Murati (2016: 62) *parents should get involved in supporting their children in doing their homework, as in this way they offer their parental support as one of the key leading towards a successful education of their children at school*. Sehingga orang tua memberikan berbagai bentuk partisipasinya guna menunjang aktivitas belajar anak di rumah. Orang tua tidak hanya terlibat dalam proses pembelajaran namun terlibat juga dalam penyediaan fasilitas belajar yang memadai dan juga dukungan secara non fisik terhadap aktivitas belajar anak di rumah.

Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi orang tua memiliki dampak yang sangat baik bagi perkembangan kognitif maupun afeksi dari seorang peserta didik, partisipasi orang tua juga mengambil andil besar bagi perubahan perilaku dan kebiasaan serta keberhasilan peserta didik untuk meningkatkan kapasitas dirinya. Menurut Erlinda & Mulyadi (2017: 107) bahwa kebersamaan menjadi sarana belajar dan kesempatan bagi orang tua untuk memperkenalkan berbagai pengetahuan penting bagi anak. Serta orang tua merupakan orang yang pertama berperan menjadi pendidik yang pertama dan utama bagi anaknya untuk mengembangkan potensinya, karena orang tua yang pertama kali mendidik anaknya sejak dilahirkan sehingga antara orang tua dan peserta didik memiliki keterikatan emosional yang sangat kuat. Pendidikan yang diberikan orang tua adalah bersifat mendasar dan sangat menentukan bagaimana perkembangan anak selanjutnya. Adapun partisipasi orangtua dalam kegiatan belajar anaknya, dibatasi dalam hal sebagai berikut.

- a. Memberikan motivasi belajar pada anak-anaknya.
- b. Memberikan bimbingan belajar pada anak-anaknya.
- c. Mengawasi anak-anaknya baik di rumah maupun di masyarakat.
- d. Menyediakan fasilitas dan kebutuhan belajar anaknya.
- e. Mendukung kegiatan akademik anak.

Bedasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi orang tua merupakan bentuk kasih sayang orang tua terhadap sang anak, partisipasi orang tua memiliki arti yaitu peran orang tua dalam kehidupan anak. Dalam hal ini orang tua memberikan waktu, materi dan afeksi untuk anak. Partisipasi orang tua merupakan keterlibatan ikatan emosional yang dimiliki oleh orang tua dan anak.

1. Bentuk Partisipasi Orang Tua

Bentuk Partisipasi Orang Tua menurut pendapat dari Basrowi, dalam Dwiningrum (2011:58-59) terdapat dua bentuk partisipasi yaitu berupa partisipasi fisik dan partisipasi non fisik.

a. Partisipasi Fisik

Partisipasi fisik adalah bentuk partisipasi orang tua dalam bentuk menyelenggarakan usaha-usaha pendidikan, seperti mendirikan dan menyelenggarakan usaha sekolah, menyediakan buku-buku, dan pemenuhan fasilitas belajar. Bentuk partisipasi fisik yang dapat dilakukan orang tua di rumah dapat meliputi pemenuhan kebutuhan belajar anak dalam bentuk materi. Salah satu wujud dari bentuk partisipasi fisik yakni pemenuhan fasilitas belajar yang memadai bagi anak di rumah seperti pulpen, penghapus, penggaris, pensil, buku, serta ruangan yang nyaman untuk mendukung kegiatan belajar anak.

Ahmadi dan Supriyono (2013: 88) menuturkan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengatur tempat belajar antar lain.

- 1) Tentukan tempat belajar yang tetap.
- 2) Hindari gangguan belajar yang berupa suara, pandangan dan gangguan selingan belajar.
- 3) Atur cahaya lampu.
- 4) Membersihkan meja belajar dari barang-barang yang tidak ada hubungannya dengan mata pelajaran.
- 5) Pilih kursi yang dapat dipakai untuk duduk dengan nyaman dan tegak.
- 6) Tempatkan bahan pelajaran di tempat yang dekat dengan meja belajar.
- 7) Berilah ventilasi yang cukup.

Fasilitas belajar di rumah tidak hanya berupa materi akan tetapi lingkungan yang kondusif dan nyaman agar anak tidak tegang, takut, dan stress saat belajar maupun sebelum belajar. Dwiningrum (2011: 66-67) menjelaskan peran orang tua dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif di rumah antara lain.

- 1) Menciptakan budaya belajar di rumah.
- 2) Memprioritaskan tugas yang terkait secara langsung dengan pembelajaran di sekolah.
- 3) Mendorong anak untuk aktif dalam berbagai kegiatan dan organisasi sekolah, baik yang bersifat kurikuler maupun ekstrakurikuler.
- 4) Memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan gagasan, ide, dan berbagai aktivitas yang menunjang kegiatan belajar.
- 5) Menciptakan situasi yang demokratis di rumah agar tukar pendapat dan pikiran sebagai sarana belajar dan membelajarkan.

- 6) Memahami apa yang telah, sedang, dan akan dilakukan oleh sekolah, dalam mengembangkan potensi anaknya.
- 7) Menyediakan sarana belajar yang memadai, sesuai dengan kemampuan orang tua dan kebutuhan sekolah.

b. Partisipasi Nonfisik

Menurut Slameto (2010: 105) menyatakan bahwa partisipasi nonfisik dapat berupa perhatian orang tua yang diberikan kepada anaknya. Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam kaitannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Sedangkan perhatian orang tua adalah dorongan yang diberikan kepada anak dalam wujud bimbingan, tenaga, pikiran, dan perasaan yang dilakukan secara sadar.

Slameto (2010: 61) menegaskan bahwa orang tua yang acuh tak acuh terhadap kegiatan belajar anaknya, tidak memperhatikan kepentingan dan kebutuhan anak dalam belajar, tidak mengatur waktu belajar belajarnya, tidak melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan anak belajar, tidak mau tau kemajuan belajar anaknya, kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya.

Bedasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua bentuk partisipasi orang tua yaitu partisipasi fisik dan non fisik, yaitu partisipasi fisik adalah pemenuhan kebutuhan belajar anak seperti alat tulis maupun ruangan sedangkan untuk partisipasi non fisik terbagi menjadi bimbingan belajar, mengawasi anak ketika belajar, memotivasi anak, dan mendukung kegiatan belajar anak.

2. Tahapan perkembangan seorang anak

a. Masa bayi (*infancy*)

Pada masa ini seorang individu merasakan cinta dan kasih sayang untuk pertama kalinya, sehingga rasa percaya atau tidak percaya merupakan kekuatan psikososial untuk perkembangan seorang individu ketahap selanjutnya.

b. Masa kanak-kanak awal (*early childhood*)

Pada masa ini seorang anak dapat mengembangkan *self control* nya tanpa menurangi *self esteem*-nya, pada masa ini seorang anak akan menukbuhkan rasa mandiri, atau bahkan sebalik nya seperti ragu-ragu dan malu.

c. Masa kanak-kanak (*childhood*)

Pada masa ini seorang anak dapat menumbuhkan rasa inisiatif dan berprakarsa dalam menumbuhkan insiatif sebaliknyabila sering dilarang maka akan timbul rasa bersalah dan rasa berdosa, maka dari itu seorang anak tidak boleh dikekang agar mereka mampu mengutarakan perasaan mereka dengan baik.

d. Masa anak sekolah (*school age/middle childhood*)

Pada masa ini seorang anak dituntut untuk dapat mengerjakan atau menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan benar, sehubungan dengan ini didalam diri seorang anak muncul rasa kepercayaan diri dan kecakapan dalam hidup. Sedangkan jika seorang anak tidak mampu, maka ia akan merasa rendah diri dan merasa tidak memiliki kecakapan di dalam hidupnya.

Tahapan perkembangan seorang anak merupakan proses perkembangan fisik maupun mental dari seorang anak untuk mencapai tahap selanjutnya. Maka dari itu partisipasi orang tua dalam perkembangan anak sangat penting, dikarenakan pada masatumbuh kembang anak akan memusatkan perhatiannya kepada suatu objek atau suatu informasi yang membuat ia tertarik.

Bedasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi orang tua merupakan peran orang tua dalam membimbing, memotivasi, mengawasi, memberi kebutuhan anak, dan mendukung kegiatan akademik anak. Dengan adanya partisipasi orang tua membuat peserta didik terpacu untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dan membangkitkan sikap positif

dalam diri peserta didik. Tanpa adanya partisipasi orang tua maka peserta didik akan merasa dirinya tidak diperhatikan, kurangnya peran orang tua, dan kehilangan motivasi.

C. Kecerdasan Emosional

1. Pengertian Kecerdasan

Kecerdasan biasa disebut dengan *intelligence* yang berarti menghubungkan atau menyatukan satu sama lain. Kecerdasan berasal dari kata cerdas yang berarti pintar atau cerdas, kecerdasan mempunyai makna yaitu cepat menyelesaikan masalah, tanggap akan segala situasi, cepat mengerti akan hal-hal baru yang ia pelajari, serta dengan mudah menjelaskan ide yang ia pikirkan. Kecerdasan menurut Sperman & Wynn Jones, dalam Syaparuddin dan Elihami (2019: 3) disebut dengan intelegensi yang dalam bahasa Inggrisnya *intellegence*, dalam bahasa Latin *intecus* dan *intellegenta*, yang berarti kekuatan yang melengkapi akal pikiran manusia dengan gagasan abstrak yang universal.

Slameto (2013: 56) menyatakan bahwa kecerdasan adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu, kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi, dan mempelajarinya dengan cepat.

Diketahui bahwa kecerdasan merupakan bagian dari perkembangan kognitif seorang individu, dalam perkembangan kognitif ini kecerdasan membantu seorang individu untuk mampu mengasah dan meningkatkan taraf berpikir dari awal masa pertumbuhan sampai dewasa yang dimana saat dewasa seorang individu mampu mendapatkan tingkat kematangan kognitif yang ia miliki.

Kecerdasan adalah kemampuan seorang individu untuk menangkap hal baru serta memecahkan masalah yang dihadapi. Terdapat pendapat dari

Robert J. Sternberg, dalam Djaali (20015: 65) *intelligence is capacity to learn from experience, and the ability to adapt to the surrounding enviroment*. Yang dimana kecerdasan membuat seorang individu mempunyai pengalaman nyata dalam beradaptasi dengan lingkungan sehingga seorang individu memahami dan mampu mengolah informasi baru yang belum pernah ketahui sehingga memahami informasi tersebut.

Kecerdasan membuat kecakapan pada diri individu untuk belajar dari pengalaman dan berdaptasi dengan lingkungan, kecerdasan merupakan sebuah anugrah yang kita dapatkan saat dilahirkan ke dunia, sehingga kecerdasan dapat membuat seorang individu menjadi manusia yang berakal budi dan mampu memilah yang benar dan yang salah. Uno (2006: 58) mendefinisikan bahwa kecerdasan merupakan kekuatan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu. Ada tiga macam kecerdasan yang dimiliki oleh manusia, yaitu.

a. Kecerdasan Intelektual (*Intelligence Quotient*)

Kecerdasan intelektual adalah kemampuan kognitif yang dimiliki oleh seorang individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang selalu berubah sehingga menuntut mereka untuk selalu beradaptasi dengan lingkungan yang baru maupun pengetahuan baru yang mereka temui.

b. Kecerdasan Emosional (*Intelligence Quotient*)

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seorang individu untuk mengenali, mengelola perasaan diri sendiri dan orang lain, memahami orang lain, memotivasi diri sendiri, dan menanamkan empati dalam diri seorang individu.

c. Kecerdasan Spritual (*Spritual Qutient*)

Kecerdasan spritual adalah suatu kecerdasan seorang individu yang melibatkan Tuhan sebagai tonggak untuk menyelesaikan masalah, sehingga menemukan kedamaian dan hidup bermakna.

Bedasarkan pengertian kecerdasan di atas, disimpulkan bahwa kecerdasan adalah kemampuan seorang individu untuk memecahkan masalah yang dihadapi, dapat berpikir kritis dalam situasi apapun, bertindak secara logis, meningkatkan dan mengasah kemampuan yang ada dalam dirinya, dan kemampuan untuk beradaptasi.

2. Pengertian Emosi

Akar kata emosi adalah *movere*, kata kerja Bahasa Latin yang berarti menggerakkan, bergerak, emosi. Menurut L. Crow & A. Crow, dalam Djaali (2007:37) menyatakan bahwa emosi adalah pengalaman afektif yang disertai oleh penyesuaian batin secara menyeluruh, di mana keadaan mental dan fisiologi sedang dalam kondisi yang meluap-luap, juga dapat diperlihatkan dengan tingkah laku yang jelas dan nyata. Sedangkan menurut Goleman, dalam Vivi Rosida (2015: 90) mendefinisikan emosi sebagai “setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap”. Dalam hal ini emosi merupakan luapan dan ungkapan ekspresi yang dimiliki oleh individu untuk mengungkapkan keadaan yang sedang dialami dengan sekitar.

Emosi merupakan bagian dari kehidupan manusia dan tidak dapat dilepaskan, emosi sudah ada sejak manusia masih bayi. Pada masa itu manusia dapat merasakan kasih sayang dan merasakan kebahagiaan, emosi semakin berkembang sesuai dengan umur seorang individu, semakin matang umur individu maka semakin matang pula tingkatan emosinya.

Thaib (2013: 393) menyatakan bahwa emosi adalah suatu perasaan (afek) yang mendorong individu untuk merespon atau bertingkah laku terhadap stimulus, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar dirinya.

Hal ini dapat dilihat bahwa manusia menerima ransangan emosi ketika masih berada dalam kandungan, perasaan yang diterima oleh seorang

individu membuat dirinya mengutarakan dan menampilkan apa yang ia alami. Menurut *English and English*, dalam Syamsu Yusuf (2009: 114-115) menyatakan bahwa emosi adalah “*A complex feeling state accompanied by characteristic motor and glandular activities*”. Yang dimana emosi merupakan suatu hal yang sangat kompleks dan dapat berkembang disaat individu beranjak dewasa. *The American College Dictionary*, dalam Djaali (2007: 37) menegaskan, emosi adalah suatu keadaan afektif yang disadari di mana dialami perasaan seperti kegembiraan, kesedihan, takut, dan benci. Daniel Goleman 2000: 411, dalam Thaib (2013: 393) mengemukakan beberapa macam emosi, yaitu.

- a. Amarah: kesal, benci, tidak senang, dan mengamuk.
- b. Kesedihan: menangis, murung, putus asa, dan muram.
- c. Rasa takut: gugup, tidak nyaman, cemas, takut, dan tidak tenang.
- a. Kenikmatan: cinta: keyakinan, kepercayaan, ikatan kasih, dan ungkapan lubuk hati.
- d. Terkejut: terkesiap, terkejut, dan merinding.
- e. Jengkel: hina, jijik, muak, dan tidak suka.
- f. Malu: malu hati.

Emosi dapat timbul dikarenakan beberapa faktor, yaitu.

a. Timbulnya Emosi

1) Rangsangan yang menimbulkan emosi

Emosi dapat terjadi dikarenakan adanya rangsangan yang menimbulkan emosi muncul, rangsangan yang dimaksud adalah dorongan dari dalam diri individu.

2) Perubahan fisik dan fisiologis

Perubahan fisik seperti tekanan dalam diri individu yang membuat ia meluapkan apa yang dirasakan. Perubahan fisiologis adalah perubahan yang terjadi dalam diri individu seperti tidak dapat fokus terhadap hal yang ia kerjakan dikarenakan terlalu senang sehingga otak melepaskan banyak kelenjar endoktrin yang membuat individu tersebut tidak dapat berkonsentrasi atas hal yang ia kerjakan.

b. Perkembangan emosional selama pertumbuhan

1. Masa awal

Perkembangan awal seorang bayi dapat merasakan sentuhan emosional yang diberikan pada masa ini bayi merasakan senang, takut, dan sedih.

2. Fase selanjutnya

Fase ini merupakan tahap seorang individu dalam perjalanan menemukan emosi mereka, pada masa kanak-kanak anak memiliki emosi yang *tantrum* atau tidak stabil, pada masa remaja emosi mulai memiliki peningkatan namun belum bisa mengendalikannya, dan ditahap dewasa seorang individu mampu mengolah emosi dengan sangat matang dan memperhalus emosi yang dimiliki.

3. Perkembangan akhir

Fase ini seorang individu telah matang dalam mengekspresikan keadaan yang mereka alami, seperti mengekspresikan emosi dan perilaku yang berkaitan dengan lingkungan mereka.

Bedasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa emosi merupakan ekspresi seorang individu dalam menyatakan atau meluapkan hal yang dirasakan. Emosi berguna untuk membangkitkan kepekaan seorang individu akan dirinya sendiri maupun orang lain.

3. Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan bagian dari kecerdasan yang dimana pada kecerdasan emosional manusia memiliki kemampuan untuk mengenali emosi dan membangkitkan kemampuan individu untuk menganali emosi, mengelola emosi, berempati, dan memotivasi diri. Istilah “kecerdasan emosional” pertama kali disampaikan pada tahun 1990 oleh ahli psikologi Peter Salovey dari Universitas Harvard dan John Mayer dari Universitas New Hampshire, keduanya

menerangkan akan adanya kualitas-kualitas yang penting bagi keberhasilan antara lain: empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, disukai, kemampuan memecahkan masalah antar pribadi, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan dan sikap hormat. Menurut Veena 2013, dalam Afero & Adman (2016: 217) kecerdasan emosional mencakup hal-hal seperti kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Sehingga kecerdasan emosional membuat seorang individu menemukanya jati dirinya didalam masyarakat.

Kecerdasan emosional membuat seorang individu percaya diri, mempunyai tegang rasa, dapat menghargai pendapat orang lain, membangun hubungan baik dengan orang lain, dan menanamkan sikap empati pada diri setiap individu.

Goleman, (2015: 45) menjelaskan kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu untuk memotivasi diri sendiri, dan bertahan menghadapi frustrasi; mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan; mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa.

Dengan ini kecerdasan emosional dapat dikategorikan kecerdasan yang membentuk kepribadian individu, meluaskan berbagai macam emosi yang dimiliki individu, mengontrol emosi yang dimiliki oleh individu bahkan mampu untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri yang dimiliki oleh individu. Selaras dengan pendapat dari Mayor, Caruso & Salovey (2000: 268) *Emotional intelligence has often been conceptualized as involving much more than ability at perceiving, assimilating, understanding, and managing emotion*. Kecerdasan emosional dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengenali, mengelola perasaan diri sendiri dan orang lain, mampu memotivasi dirinya sehingga membawa kepada keberhasilan.

Kecerdasan emosional terdiri dari menanamkan *self awareness* atau kesadaran akan beragam emosi yang di miliki didalam diri seorang individu, *handling relationship* atau kemampuan membangun hubungan baik dengan orang lain, *managing emotion* atau kemampuan mengatur emosi, serta *self emotion* atau kemampuan memotivasi diri sendiri. Menurut Mayor, Caruso & Salovey (2000: 294) “*Emotional intelligence is related to (self-reported) parental warmth and support, and to a lesser extent, to life satisfaction.*” Dapat dijelaskan bahwa kecerdasan emosional dapat timbul akibat adanya afeksi dari orang tua dan keluarga, dukungan dari lingkungan, serta motivasi yang ada di dalam diri seorang individu.

4. Komponen Kecerdasan Emosional

Komponen kecerdasan emosional merupakan aspek yang membangun kecerdasan emosional di dalam diri individu untuk berkembang, kecerdasan emosional menurut Goleman (2015: 58) terdiri dari lima komponen, dimana kelima komponen tersebut membantu seorang individu pada kehidupan sehari-hari, yaitu.

- a. Kemampuan mengenali emosi yang dimiliki
Mengenali emosi diri sangat diperlukan untuk seorang individu menjalani kehidupannya sehari-hari. Tanpa mengenali emosi yang ada dalam dirinya seorang individu akan kesulitan dalam mengungkapkan apa yang ia sedang rasakan, kemampuan ini membuat individu memahami dirinya sendiri.
- b. Kemampuan mengelola emosi diri dengan baik
Kemampuan mengelola emosi diri merupakan salah satu komponen yang dimana kemampuan individu untuk menahan luapan emosi yang ada pada dirinya. Luapan emosi yang seketika akan meledak pada saat yang tepat merupakan kemampuan individu dalam mengelola emosi, sehingga ungkapan ekspresi tepat dan tidak terburu-buru dalam mengungkapkan ekspresi yang dirasa.

- c. Kemampuan memotivasi diri sendiri
Kemampuan memotivasi diri adalah kemampuan seorang individu untuk membangkitkan semangat dan membangkitkan gairah yang ia punya, sehingga tujuan yang akan ia capai akan ia dapatkan. Sikap positif yang ada dalam diri individu merupakan salah satu dari kemampuan memotivasi diri.
- d. Empati (Mengenali emosi orang lain)
Kemampuan mengenali emosi orang lain adalah kemampuan menyadari dan memahami apa yang sedang dirasakan oleh orang lain, yang dimana disebut dengan empati. Empati merupakan bagian dari kecerdasan emosional yang membantu seorang individu lebih peka dan memahami orang lain, sehingga tidak membuat dirinya egois atau hanya memikirkan diri sendiri.
- e. Kemampuan membina hubungan dengan orang lain
Kemampuan ini membuat individu menjalin hubungan baik dengan orang lain, dimana pada kemampuan ini individu telah mampu berempati dan memahami keadaan.

Perkembangan kecerdasan emosional menurut Salovey dan Mayer dalam Saptono (2011: 153) kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mempersepsi dan mengekspresikan emosi, mengasimilasi emosi ke dalam pemikiran, memahami dan berfikir dengan mempertimbangkan emosi, serta mengatur emosi diri sendiri dan orang lain.

Bedasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa komponen kecerdasan emosional merupakan indikator penting bagi seorang individu untuk mengembangkan dan mengasah kecerdasan emosional yang mereka miliki. Sehingga kecerdasan emosional yang dimiliki oleh seorang individu membantu mereka untuk beradaptasi dengan lingkungan maupun dengan suasana baru yang menuntut mereka untuk berubah menyesuaikan diri. Hal ini sangatlah penting bagi seorang individu dalam hal sosialisasi maupun menemukan pengalaman dan pengetahuan baru.

5. Faktor Kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional memiliki beberapa faktor yang dapat mempengaruhi. Goleman, dalam Casmini (2007: 23) menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional. Faktor tersebut terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal, yaitu sebagai berikut.

- a. Faktor internal
Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri yang dipengaruhi oleh keadaan otak emosional individu dan hal-hal lain berada pada otak emosional.
- b. Faktor eksternal
Faktor eksternal merupakan faktor yang datang dari luar individu dan mempengaruhi individu untuk mengubah sikap. Pengaruh luar yang bersifat individu dapat secara perorangan, dan secara kelompok.

Bedasarkan kedua faktor di atas dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan merupakan faktor yang terjadi dalam individu, seperti contohnya otak menerima rangsangan dari luar sehingga menghasilkan suatu ungkapan atau luapan ekspresi yang ditampilkan oleh seorang individu seperti bahagia, sedih ataupun marah. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang terjadi di luar diri individu, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Karakter individu dapat terbentuk dengan sendirinya melalui keadaan sekitar, karena seorang individu mencontoh yang dihasilkan oleh lingkungannya.

6. Ciri-ciri Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional memiliki beberapa ciri-ciri agar individu dapat mengetahui ada atau tidak kecerdasan emosional dalam dirinya.

Dapsari dalam Casmini (2007: 24) menyatakan ciri-ciri kecerdasan emosional yang tinggi yaitu.

- a. Optimis dan positif saat menangani situasi-situasi dalam hidup, seperti halnya saat menangani berbagai peristiwa dan tekanan atau masalah-masalah pribadi yang ada.

- b. Terampil dalam mengelola emosi, yaitu terampil dalam mengenal kesadaran emosi diri dan ekspresi emosi, juga kesadaran emosi terhadap orang lain.
- c. Memiliki kecakapan kecerdasan emosi yang tinggi.
- d. Memiliki nilai-nilai belas kasih atau empati, intuisi, radius kepercayaan, daya pribadi, dan integritas.

Gottman (2008: 98) ciri-ciri dari kecerdasan emosional yang tinggi, yaitu terampil dalam menenangkan diri, terampil dalam memusatkan perhatian, memiliki hubungan yang baik dengan orang lain cakap dalam memahami orang lain, memiliki persahabatan yang baik dengan orang lain, dan memiliki prestasi belajar yang baik.

Sementara itu, Slameto (2013: 118) mengungkapkan bahwa ciri-ciri dari kecerdasan emosional pada seseorang, yaitu memiliki kepercayaan diri yang kuat sampai keinginannya terpenuhi. Peka terhadap situasi di sekelilingnya dan senang dengan hal-hal yang baru. Ciri-ciri tersebut dapat berkembang menjadi ciri-ciri negatif, misal: cepat bosan dengan hal-hal rutin, egois, dan lain-lain. Berdasarkan ciri-ciri di atas maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan bagian dari dalam diri individu untuk optimis, termotivasi, serta tidak pantang menyerah pada setiap situasi dan kondisi.

7. Fase Perkembangan Emosi Pada Sekolah Dasar

Labudasari dan Sriastria 2018: 286-287, dalam Idrus, dkk (2020: 140) mengemukakan ada beberapa fase perkembangan emosi pada anak usia sekolah dasar yaitu.

- a. Pada usia 5-6 tahun.
Pada usia ini, anak mulai mempelajari kaidah serta aturan yang berlaku. Anak mempelajari konsep keadilan dan rahasia. Dalam hal ini anak mulai memiliki kemampuan menjaga rahasia yang berarti anak dituntut memiliki keterampilan menyembunyikan informasi. Pada usia 6 tahun, pemahaman anak mengenai konsep emosi lebih kompleks, seperti kecemburuan, kebanggaan kesedihan serta kehilangan. Namun anak masih kesulitan dalam menginterpretasi emosi orang lain.
- b. Pada usia 7-8 tahun
Perkembangan emosi anak telah terinternalisasi rasa malu dan bangga. Anak sudah mampu mengungkapkan konflik emosi

yang dialaminya. Semakin bertambah usia anak semakin bertambah pula kepekaan terhadap diri dan orang lain. Dalam hal ini anak sudah belajar memahami perasaan yang dialami orang lain di sekelilingnya.

c. Pada usia 9-10 tahun

Anak sudah mampu mengatur ekspresi emosi dalam situasi sosial dan mampu merespon kondisi emosional yang dialami oleh orang lain. selain itu anak sudah mampu mengontrol emosi negatif seperti takut dan sedih. Anak mempelajari penyebab kesedihan dan ketakutannya sehingga anak belajar beradaptasi untuk mengontrol emosi (rasa takut dan sedih) yang dialaminya. Dalam hal ini anak mempelajari cara meredam emosi negatif yang muncul dan mencari cara untuk menghentikan hal tersebut.

d. Pada usia 11-12 tahun

Pemahaman anak tentang baik- buruk, tentang norma-norma serta aturan yang berlaku dilingkungkannya semakin bertambah dan lebih fleksibel tidak sekaku sebelumnya. Dalam hal ini anak sudah mulai memahami bahwa penilaian baik-buruk atau aturan-aturan dapat diubah tergantung pada situasi dan kondisi munculnya suatu perilaku. Pada usia ini juga nuansa emosi anak semakin bervariasi.

Fase perkembangan seorang individu pada rentang umur tertentu menyebabkan perubahan yang signifikan pada pengelolaan emosi dan perkembangan emosi mereka. Berdasarkan fase perkembangan emosional yang telah dijabarkan bahwasannya perkembangan emosi di sekolah sangatlah rumit karena proses seorang anak untuk mengenali dan mengetahui emosi yang mereka miliki, dalam hal ini perkembangan emosi pada rentang umur tahap perkembangan emosi mereka sangat kompleks sehingga mereka mampu beradaptasi dengan lingkungan maupun situasi yang berbeda. Seorang individu mempunyai tingkatan kecerdasan emosional yang berbeda, semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki oleh seorang individu maka semakin tinggi pula tingkat pemahaman dan mengelola emosi yang ia miliki, serta mampu menyeimbangkan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional yang ia miliki.

Berdasarkan uraian di atas kecerdasan emosional merupakan kecerdasan yang mengambil peran di dalam diri individu untuk selalu

berkembang dan semakin matang sehingga mampu untuk berperilaku dan bersikap di dalam masyarakat, dengan indikator mengenali emosi yang dimiliki, mengelola emosi diri sendiri dengan baik, memotivasi diri sendiri, empati (mengenali emosi orang lain), dan membina hubungan dengan orang lain.

D. Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 disebabkan oleh virus yang bernama SARS-coV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2*) atau yang lebih dikenal dengan virus *Corona*. Virus ini berasal dari hewan yang tidak layak untuk dimakan seperti ular, kalelawar, dan landak sehingga memunculkan virus tersebut.

Virus *Corona* memiliki masa inkubasi yaitu rentang waktu antara terjadinya infeksi dan lama gejala yang ditimbulkan oleh virus Covid-19 yaitu 1-14 hari. Penularan jenis virus ini melalui percikan air liur (*Droplets*) penderita Covid-19 jika ia bersin atau batuk, selanjutnya seseorang yang sehat jika menghirup percikan air liur (*Droplets*) orang yang terpapar virus Covid-19 atau mengusap mata, hidung, dan mulut maka orang yang sehat akan dengan mudah terinfeksi virus tersebut. *World Health Organisation* (WHO) telah menetapkan virus ini menjadi pandemi global di seluruh penjuru dunia karena virus ini dengan mudah menyebar dan menginfeksi seseorang.

Yunus dan Rezki (2020). Covid-19 has had a tremendous impact, not only in terms of public health, but also social, cultural, economic, scientific and technological problems, in fact it is not impossible to lead to geo-political problems.

Virus ini menyebabkan semua sektor lumpuh total diawal kemunculan virus ini, terutama di sektor ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Mailizar, Almanthari, Maulina, & Bruce 2020, dalam Adnan & Anwar (2020: 45) *certainly, like many other aspects of everyday life, COVID-19 has had a serious impact on students, instructors, and educational organizations*

around the globe. Sehingga banyak pihak terkena dampak negatif dari pandemi ini karena banyak sekolah diliburkan yang berdampak buruk bagi perkembangan kecerdasan emosional yang dimiliki oleh peserta didik karena tidak ada interaksi langsung antara pendidik maupun peserta didik.

Pandemi Covid-19 membuat pemerintah memberlakukan beberapa sistem pembatasan sosial yang pertama yaitu PSBB (Pembatasan Sosial Bersekala Besar) peraturan ini diterapkan pada awal pandemi ini masuk ke Indonesia, peraturan ini mengharuskan seluruh masyarakat untuk menaati protokol kesehatan seperti memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan. Setelah PSBB dilonggarkan masyarakat menjalani kegiatan mereka sehari-hari namun untuk sektor pendidikan masih diterapkan belajar daring. Namun kasus Covid-19 semakin meningkat dan banyak memakan korban jiwa, sehingga pemerintah menerapkan kembali peraturan yang lebih ketat dibandingkan dengan PSBB, yaitu PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) peraturan ini untuk menekan mobilitas masyarakat di luar rumah agar kasus positif Covid-19 dapat teratasi dengan cepat.

Dapat disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 sangat berdampak untuk seluruh masyarakat dunia, yang mengakibatkan beberapa sektor mengharuskan untuk bekerja maupun belajar dari rumah. Terutama dalam bidang pendidikan yang mengharuskan peserta didik untuk belajar dan melakukan kegiatan pembelajaran melalui media dalam jaringan, hal ini tentu berdampak besar bagi peserta didik, pendidik maupun orang tua.

Pembiasaan penerapan kegiatan belajar mengajar dalam jaringan sangat membutuhkan perhatian khusus dalam penyampaian materi. Puspitasari 2020, dalam Cahyati & Kusumah (2020: 157) menyatakan bahwa dengan menggunakan sistem pembelajaran secara daring ini, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh peserta didik dan pendidik, seperti materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh pendidik kemudian

pendidik mengganti dengan tugas lainnya, kemudian tugas kurang dipahami oleh orang tua, hal tersebut menjadi keluhan bagi para orang tua. Menurut Goldschmidt & Msn 2020, dalam Herliandry, dkk (2020: 666) bahwa krisis kesehatan yang diakibatkan oleh wabah Covid-19 telah memelopori pembelajaran online secara serempak. Tsunami pembelajaran online telah terjadi hampir diseluruh dunia selama pandemi Covid-19.

Pembelajaran online bukan merupakan hal baru di Indonesia, namun penerapan serempak disemua daerah membuat kegiatan belajar mengajar sempat lumpuh dikarenakan masih kurangnya fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar berlangsung. Tidak hanya fasilitas penunjang kebutuhan belajar namun akses internet, kesiapan orang tua, kesiapan pendidik dan peserta didik sangatlah diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran masa pandemi Covid-19 seperti ini. Selaras dengan pendapat dari Dai & Lin 2020; Zhu & Liu 2020, dalam Herliandry, dkk (2020: 68) bahwa belajar online menuntut peran pendidik mengevaluasi efektivitas dan disesuaikan dengan kebutuhan belajar. Ini penting dilakukan untuk tetap memenuhi aspek pembelajaran seperti proses pengetahuan, moral, keterampilan, kecerdasan dan estetika. Serta menurut Dewi 2020, dalam Herliandry, dkk (2020: 68) mengingat bahwa perubahan ke pembelajaran online secara tidak langsung berpengaruh pada daya serap peserta didik.

Bedasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pandemi Covid-19 membuat seluruh kalangan masyarakat beradaptasi dengan keadaan dan kegiatan baru, hal ini untuk menekan angka positif orang yang terjangkit virus tersebut. Serta penerapan pembiasaan baru memerlukan kesiapan secara matang dalam hal pelaksanaan terutama dalam sektor pendidikan. Karena dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran peserta didik memerlukan dukungan dari orang tua peserta didik.

E. Penelitian yang Relevan

Berikut adalah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

1. Firda Widya Rahma (2017)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V semester genap di SD Negeri 4 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2016/2017. Kontribusi variabel X (kecerdasan emosional) terhadap variabel Y (hasil belajar) sebesar 36%. Hal itu berarti kecerdasan emosional memberi pengaruh sebesar 36% terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Pusat. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang penulis teliti terletak pada kecerdasan emosional dengan hasil belajar. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk kecerdasan emosional dengan hasil belajar, sedangkan penulis untuk menganalisis hubungan kecerdasan emosional dan partisipasi orang tua terhadap hasil belajar.

2. Iwanina Hidanah (2016)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PKn peserta didik kelas IV SD di Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang. Hal ini tampak pada perolehan koefisien korelasi 0,764 lebih besar dari rtabel 0,213; dengan interpretasi (tingkat hubungan) kuat terhadap hasil belajar PKn peserta didik kelas IV SD di Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang penulis teliti terletak pada kecerdasan emosional dengan hasil belajar. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk kecerdasan emosional dengan hasil belajar, sedangkan penulis untuk menganalisis hubungan kecerdasan emosional dan partisipasi orang tua terhadap hasil belajar.

3. Fitri Nur Hidayati (2019)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kemampuan kecerdasan emosional dengan hasil belajar PKn peserta didik kelas IV di SD Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020. Hal ini tampak pada perolehan koefisien korelasi r hitung sebesar $0.716 > 0.05$ dan $0.481 > 0.05$. Dengan interpretasi (tingkat hubungan) 0,436 dalam kategori sedang. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang penulis teliti terletak pada kecerdasan emosional. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk melihat hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PKn, sedangkan penulis menganalisis hubungan kecerdasan emosional dan partisipasi orang tua terhadap hasil belajar peserta didik.

4. Hendita Rifki Alfiansyah (2015)

Hasil penelitian ini adalah adanya hubungan positif dan signifikan antara partisipasi orang tua terhadap prestasi belajar, ditunjukkan 40 dengan partisipasi orang tua terhadap motivasi belajar memberikan sumbangan 39,7% dengan $t = 9,386$ dan nilai signifikansi 0,000. Semakin tinggi peran partisipasi orang tua maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang penulis teliti terletak pada partisipasi orang tua. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk melihat pengaruh partisipasi orang tua terhadap motivasi belajar, sedangkan penulis menganalisis hubungan kecerdasan emosional dan partisipasi orang tua terhadap hasil belajar peserta didik.

5. Umran Sahin (2019)

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara partisipasi orang tua dengan pendidikan anak mereka. Ditunjukkan dengan tingkat pendidikan orang tua yaitu $F = 7.22; p < 0.05$) yang dimana terdapat hubungan antara partisipasi orang

tua dengan pendidikan mereka terhadap partisipasi mereka dalam pendidikan anak mereka. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang penulis teliti terletak pada partisipasi orang tua. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk melihat hubungan partisipasi orang tua terhadap pendidikan anak, sedangkan penulis menganalisis hubungan kecerdasan emosional dan partisipasi orang tua terhadap hasil belajar peserta didik.

6. Ria Novianti dan Meyke Garzia (2020)

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara partisipasi orang tua dengan pendidikan anak mereka. Ditunjukkan dengan keterlibatan orang tua dalam waktu belajar anak sebesar 81,7%, peran orang tua untuk menemani anak belajar sebesar 80,4%. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang penulis teliti terletak pada partisipasi orang tua. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk melihat hubungan partisipasi orang tua terhadap proses belajar anak pada masa pandemi, sedangkan penulis menganalisis hubungan kecerdasan emosional dan partisipasi orang tua terhadap hasil belajar peserta didik.

F. Kerangka Pikir

Kerangka pikir menjelaskan hubungan yang terdapat antara variabel yang akan di teliti. Uma dalam Sugiyono (2017: 91) menjelaskan bahwa kerangka pikir adalah model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir menjelaskan hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu partisipasi orang tua (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) serta variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar (Y). Adapun keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat sebagai berikut.

a. Hubungan antara Partisipasi Orang Tua dengan Hasil Belajar

Partisipasi orang tuamerupakan peran orang tua dalam proses perkembangan peserta didik terutama dalam kegiatan belajar yang diikuti oleh peserta didik, tanpa adanya bimbingan, dorongan, dan afeksi yang diberikan oleh orang tua, maka hasil belajar yang akan dihasilkan oleh peserta didik tidak memuaskan. Hal ini dikarenakan peserta didik memerlukan dorongan dan motivasi serta bimbingan yang diberikan oleh orang tua nya. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar peserta didik dapat membuat dampak positif bagi peserta didik maupun sekolah dan lingkungan, komunikasi serta pengawasan yang dilakukan oleh orang tua terhadap peserta didik mampu membangkitkan daya juang dan membuat peserta didik mampu mengikuti kegiatan positif yang ia lakukan. Diduga terdapat hubungan antara partisipasi orang tua terhadap hasil belajar peserta didik.

b. Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar

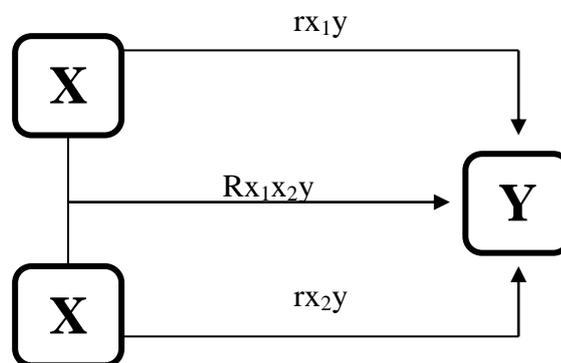
Kecerdasan emosional adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik berguna untuk mengenall diri secara mendalam, menanamkan kesadaran diri, membina hubungan, empati, dan kemampuan beradaptasi. Kecerdasan emosional berguna untuk menyeimbangkan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional, karena pada kegiatan belajar peserta didik akan menggunakan dua kecerdasan yang milikinya untuk menangkap informasi atau pengetahuan, memvisualisasikan, mengolah dan menerapkan informasi atau pengetahuan yang didapatkan pada kehidupan sehari-hari. Sehingga pada kegiatan belajar peserta didik tidak sulit untuk memotivasi dirinya agar mendapatkan hasil belajar yang baik. Diduga terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar peserta didik.

c. Hubungan antara Partisipasi Orang Tua dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar

Partisipasi orang tua merupakan peran orang tua dalam kehidupan peserta didik tertama pada tumbuh kembang dan kegiatan belajar yang

diikuti oleh peserta didik. Kecerdasan emosional adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik untuk mengenal dirinya, menanamkan kesadaran diri, berempati, memotivasi, dan beradaptasi. Keberhasilan peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan tidak terlepas dari partisipasi orang tua dan kecerdasan emosional. Karena semakin tinggi tingkat partisipasi orang tua yang didapatkan oleh peserta didik maka semakin kuat afeksi dan dorongan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Serta kecerdasan emosional membuat peserta didik memotivasi dirinya, berpikir kritis, mampu memecahkan masalah, dan mampu memahami diri sendiri maupun orang lain serta kemampuan mereka untuk beradaptasi. Sehingga peserta didik terpacu untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan penjabaran kerangka pikir di atas, maka paradigma penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir

Keterangan:

X_1 = Partisipasi Orang Tua

X_2 = Kecerdasan Emosional

rx_{1y} = Koefisien korelasi antara X_1 dan Y

rx_{2y} = Koefisien korelasi antara X_2 dan Y

Rx_{1x_2y} = koefisien korelasi ganda antara X_1 , X_2 , dan Y

Y = Hasil Belajar

→ = Hubungan

Sumber: Sugiyono (2017: 68)

G. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah dikemukakan. Hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan signifikan dan positif antara partisipasi orang tua dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara.
2. Terdapat hubungan signifikan dan positif antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara.
3. Terdapat hubungan signifikan dan positif antara partisipasi orang tua dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang di mana pada pendekatan ini data yang di dapat berupa angka dan merupakan data sebenarnya. Pada pendekatan kuantitatif data yang di dapat akan dianalisis sedemikian rupa menggunakan analisis data statistik, menurut

Sugiyono (2015: 14) menegaskan bahwa penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan.

Dapat disimpulkan bahwa pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan data yang akurat dan sebenarnya berdasarkan masalah yang aktual dan dapat diukur sehingga penelitian kuantitatif lebih menekankan pada keluasan informasi yang akan di dapat.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ex post facto* dan bersifat korelasional yang digunakan untuk melakukan penelitian tanpa memberikan *treatment* terhadap objek. Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yakni partisipasi orang tua (X_1), kecerdasan emosional (X_2), dan satu variabel terikat yaitu hasil belajar (Y). Menurut Sappaile (2010: 105) “Istilah *ex-post facto* menunjukkan bahwa perubahan variabel bebas itu telah terjadi, peneliti dihadapkan kepada masalah bagaimana menetapkan sebab dari akibat yang sedang diamati. Karena tidak adanya pengendalian, maka dalam penelitian *ex-post facto*, lebih sulit bagi peneliti untuk menyimpulkan bahwa

variabel bebas (X) benar-benar ada hubungannya dengan variabel terikat (Y). Sehingga perlunya pembuktian untuk melihat ada atau tidak hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Penelitian korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel lainnya. Menurut Arikunto (2013: 4) menyatakan bahwa penelitian korelasi atau penelitian kerolasional merupakan penelitian yang dilakukan peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang ada.

Peneliti menggunakan desain penelitian korelasional untuk mengetahui hubungan antara variabel partisipasi orang tua (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) terhadap variabel hasil belajar (Y).

B. Setting Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara, Kecamatan Teluk Betung Utara, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara beralamatkan, sebagai berikut.

- a. SD Negeri 1 Gulak Galik beralamatkan di Jl. Diponegoro No.49, Kelurahan Sumur Batu, Kecamatan Teluk Betung Utara, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung.
- b. SD Negeri 2 Gulak Galik beralamatkan di Jl. Diponegoro No.49, Kelurahan Sumur Batu, Kecamatan Teluk Betung Utara, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung.
- c. SD Negeri 3 Gulak Galik beralamatkan di Jl. Diponegoro No.49, Kelurahan Sumur Batu, Kecamatan Teluk Betung Utara, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung.

3. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021.

C. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap prosedur penelitian *ex-post facto* korelasi yang dilaksanakan adalah sebagai berikut.

- a. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara yang berjumlah 134 peserta didik.
- b. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data yang berupa kuesioner.
- c. Menguji cobakan instrumen pengumpul data pada objek uji coba instrument.
- d. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun telah valid dan reliabel.
- e. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian. Sedangkan untuk mengetahui hasil belajar peneliti menggunakan hasil ujian tengah semester genap peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara.
- f. Menghitung ketiga data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dan partisipasi orang tua terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara.
- g. Interpretasi hasil perhitungan data.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan objek yang akan diteliti.

Menurut Sugiyono (2015: 117) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik dan orang tua peserta didik pada kelas IV SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara tahun pelajaran 2020/2021 yaitu SD Negeri 1 Gulak Galik, SD Negeri 2 Gulak Galik dan SD Negeri 3 Gulak Galik.

Tabel 2. Populasi jumlah peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Teluk Betung Utara tahun pelajaran 2020/2021

No.	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	SD Negeri 1 Gulak Galik	IV A	23
		IV B	22
2	SD Negeri 2 Gulak Galik	IV	32
3	SD Negeri 3 Gulak Galik	IV A	28
		IV B	29
Jumlah			134

2. Sampel Penelitian

Sampel ditentukan ketika penulis sudah menemukan populasi yang akan diteliti, penentuan sampel digunakan agar memudahkan proses penelitian. Menurut Sugiyono (2015: 118) menyatakan bahwa populasi adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi berjumlah sangat banyak maka penulis kesulitan untuk menentukan hasilnya, dikarenakan keterbatasan dana, tenaga dan waktu, dengan menggunakan sampel maka populasi yang akan didapatkan akan tidak terlalu banyak sehingga memudahkan penulis untuk melakukan penelitian. Sehingga sampel yang didapatkan haruslah mewakili seluruh populasi yang ada, populasi dan sampel adalah dua hal yang saling terikat.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *propornionate stratified random sampling*. Teknik pengambilan jumlah sampel peneliti menggunakan rumus *Slovin* dengan taraf kesalahan 10%. Rumus *Slovin* adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

d^2 : presisi yang ditetapkan yaitu 10%

Sumber: Riduwan (2012: 65)

Penerapan rumus *Slovin* dalam penelitian ini untuk menghitung sampel dengan jumlah populasi sebesar 134 peserta didik sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{134}{134(0.1)^2 + 1} = \frac{134}{2,34} = 57,2$$

$$\frac{57,2}{134} \times 100\% = 42,68\%$$

Berdasarkan perhitungan sampel di atas, maka sampel berjumlah 57,2 atau 42,68% responden. Sampel tersebut merupakan hasil perhitungan sampel sementara. Selanjutnya pengambilan sampel menggunakan rumus *proporsional random sampling*.

$$n_i = (N_i : N) \cdot n$$

Keterangan

n_i = Jumlah sampel menurut stratum

N_i = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi

n = jumlah sampel

Riduwan (2009: 66)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel menurut stratum (n_i) pada penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut.

Tabel 3. Sampel Penelitian

No.	Kelas	Populasi	Sampel
1	SDN 1 Gulak Galik	45	$(45:134).57 = 18,81 = 19$
2	SDN 2 Gulak Galik	32	$(32:134).57 = 13,61 = 14$
3	SDN 3 Gulak Galik	57	$(57:134).57 = 23,94 = 24$
Jumlah		134	57

E. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen atau disebut variabel bebas (X) dan variabel dependen atau disebut variabel terikat (Y).

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel *independen* (variabel bebas), menurut Sugiyono (2015: 61) menyatakan bahwa variabel *independen* merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain yang dilambangkan dengan (X). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu partisipasi orang tua yang dilambangkan dengan (X_1) dan kecerdasan emosional yang dilambangkan dengan (X_2).

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel *dependen* (variabel terikat), menurut Sugiyono (2015: 61) menyatakan bahwa variabel terikat atau juga bisa disebut variabel *dependen* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (memengaruhi). Dalam penelitian ini variabel terikat adalah hasil belajar peserta didik yang dilambangkan dengan (Y).

E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual merupakan penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas dan tegas. Definisi konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar yang membawa suatu perubahan pembentukan tingkah laku dan memperoleh pengalaman serta

pengetahuan baru yang menghasilkan sebuah informasi atau karya untuk dirinya maupun lingkungan.

b. Partisipasi Orang Tua

Partisipasi orang tua merupakan peran orang tua dalam membimbing, memotivasi, mengawasi, memberi kebutuhan anak, dan mendukung serta mengambil andil dalam kegiatan akademik anak, dengan indikator membimbing anak dalam belajar, mengawasi anak dalam proses belajar, memotivasi anak dalam belajar, memenuhi kebutuhan belajar anak, dan mendukung kegiatan akademik anak.

c. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan kecerdasan yang mengambil peran di dalam diri individu untuk selalu berkembang dan semakin matang sehingga mampu untuk berperilaku dan bersikap di dalam masyarakat, dengan indikator mengenali emosi yang dimiliki, mengelola emosi diri sendiri dengan baik, memotivasi diri sendiri, empati (mengenali emosi orang lain), membina hubungan dengan orang lain.

2. Definisi Operasional Variabel

Tahapan selanjutnya yang harus dilakukan peneliti agar tujuan dari penelitian ini tercapai adalah mengoperasionalkan dari setiap variabel. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar yang membawa suatu perubahan pembentukan tingkah laku dan memperoleh pengalaman serta pengetahuan baru yang menghasilkan sebuah informasi atau karya untuk dirinya maupun lingkungan. Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil *mid* semester genap peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara tahun pelajaran 2020/2021.

2. Partisipasi Orang Tua (X_1)

Partisipasi orang tua merupakan keikutsertaan orang tua dalam mengambil andil untuk membimbing, mengawasi, mengevaluasi serta berperan aktif dalam kehidupan peserta didik. Indikator yang digunakan penulis untuk membuat soal kuisisioner yang berjumlah 35 soal, yaitu 1) membimbing anak dalam belajar, 2) mengawasi anak dalam proses belajar, 3) memotivasi anak dalam belajar, 4) memenuhi kebutuhan belajar anak, 5) mendukung kegiatan akademik anak.

3. Kecerdasan Emosional (X_2)

Kecerdasan emosional adalah kemampuan peserta didik untuk mengenal dirinya, menanamkan kesadaran diri, membina hubungan, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain. Indikator yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu: 1) mengenali emosi yang dimiliki, 2) mengelola emosi diri sendiri dengan baik, 3) memotivasi diri sendiri, 4) empati (mengenali emosi orang lain), dan 5) membina hubungan dengan orang lain. Jumlah instrument sebanyak 35 item yang terdiri dari pertanyaan positif dan negatif.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket/Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan sekumpulan pertanyaan yang diajukan kepada peserta didik, pengisian angket atau kuisisioner menggunakan simbol *checklist* disamping pertanyaan yang diajukan. Menurut Sugiyono (2015: 199) menyatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Teknik ini digunakan penulis untuk memperoleh data dari peserta didik.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Menurut Arikunto (2016: 201) menyatakan ketika

melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan lain sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitian yaitu berupa identitas peserta didik, data yang digunakan oleh peserta didik adalah hasil ujian tengah semester serta hasil ujian semester genap peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara.

3. Wawancara

Teknik selanjutnya peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan data yang sebenarnya dari pendidik maupun dari orang tua peserta didik. Menurut Sugiyono (2018: 137). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit/kecil. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitian yaitu berupa informasi mengenai partisipasi orang tua dan kecerdasan emosional peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian menggunakan *skala Likert* dengan pernyataan tertutup. Peserta didik dan orang tua diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan dirinya atau yang mendekati. Penelitian ini menggunakan dua angket. Angket pertama digunakan untuk mengukur partisipasi orang tua (X_1) dan angket kedua untuk mengukur kecerdasan emosional (X_2).

1. Angket Variabel Partisipasi Orang Tua

Angket variabel partisipasi orang tua dibagikan kepada orang tua peserta didik dengan pernyataan sebanyak 35 pernyataan yang terdiri dari pertanyaan positif dan pertanyaan negatif. Berikut kisi-kisi angket (kuisisioner) partisipasi orang tua peserta didik.

Tabel 4. Kisi-kisi kuesioner (angket) partisipasi orang tua

Indikator	Pertanyaan		Jumlah Item
	Positif	Negatif	
1. Membimbing anak dalam belajar	1,2,3,4	5,6,7	7
2. Mengawasi anak dalam proses belajar	8,9,10,11,12	13,14	7
3. Memotivasi anak dalam belajar	15,16,17,18	19,20,21	7
4. Memenuhi kebutuhan belajar anak	22,23,24,25,26,27	28	7
5. Mendukung kegiatan akademik anak	29,30,31,32	33,34,35	7
Jumlah Butir Soal			35

Sumber: Slameto (2010: 61)

2. Angket Variabel Kecerdasan Emosional

Angket variabel kecerdasan dibagikan kepada peserta didik dengan pernyataan sebanyak 35 pernyataan yang terdiri dari pertanyaan positif dan pertanyaan negatif. Berikut kisi-kisi angket (kuisisioner) kecerdasan emosional peserta didik.

Tabel 5. Kisi-kisi kuesioner (angket) kecerdasan emosional

Indikator	Pertanyaan		Jumlah Item
	Positif	Negatif	
1. Mengenali emosi yang dimiliki	1,2,3,4	5,6,7	7
2. Mengelola emosi diri sendiri dengan baik	8,9,10,11,12	13,14	7
3. Memotivasi diri sendiri	15,16,17,18	19,20,21	7
4. Empati (mengenali emosi orang lain)	22,23,24,25,	27,28	7
5. Membina hubungan dengan orang lain	29,30,31,32	33,34,35	7
Jumlah Butir Soal			35

Sumber: Daniel Goleman (2015: 58)

3. Penetapan Skor

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *skala Likert*. Menurut Sugiyono (2015: 134) *skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Bentuk angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu pertanyaan-pertanyaan yang dibuat tidak memerlukan penjelasan sehingga responden tinggal memilih jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada masing-masing jawaban yang dianggap tepat oleh responden. Pemilihan jawaban angket terdiri dari empat pilihan jawaban dengan masing-masing jawaban terdapat skor yang akan digunakan untuk penjumlahan hasil dari pengisian angket oleh seseorang atau kelompok. Adapun penetapan skor jawaban setiap pertanyaan adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Skor jawaban angket

Pertanyaan positif dan pertanyaan negative		
Bentuk pilihan jawaban	Skor pertanyaan positif	Skor pertanyaan negative
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Sumber: Sugiyono (2015: 135)

H. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas

Instrumen angket atau kuesioner dapat digunakan setelah diuji validitasnya. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui bahwa setiap butir pertanyaan atau kuesioner yang diajukan kepada responden valid dan tepat sasaran. Menurut Arikunto dalam Riduwan (2012: 97) validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Validitas untuk mengukur sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Penulis melakukan pengukuran pada validitas *content* atau validitas isi.

Validitas *Content* atau isi dilakukan untuk memastikan bahwa pengukuran memasukan item yang memadai dan mewakili yang mengungkap konsep yaitu instrumen dari variabel bebas. Pengujian validitas instrumen tes pengujian menggunakan Korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson dalam Muncarno (2017: 55). Dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- N = Jumlah sampel
- X = Skor butir soal
- Y = Skor total
- $\sum XY$ = Jumlah perkalian antara X dan Y
- $\sum X^2$ = Jumlah X kuadrat
- $\sum Y^2$ = Jumlah Y kuadrat
- $\sum X$ = Jumlah X
- $\sum Y$ = Jumlah Y

Sumber: Muncarno (2017: 55)

Distribusi tabel r untuk $\alpha=0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$)

Kaidah keputusan:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*.

Adapun arti nilai r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r berikut.

Tabel 7. Interpretasi koefisien korelasi nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-0,1000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2015: 257)

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang valid belum tentu reliabel, maka perlu diuji reliabilitasnya. Uji reliabilitas perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran dapat memberikan hasil yang relatif sama apabila melakukan pengukuran kembali pada objek yang sama. Menurut Sugiyono (2015: 174) bahwa instrumen reliabel belum tentu valid, instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika instrumen tersebut dapat digunakan beberapa kali untuk mengukur suatu objek. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Berikut perhitungan reliabilitas dengan menggunakan rumus *alpha cronbach*:

$$r_{II} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}}\right)$$

Keterangan:

r_{II}	= reliabilitas instrumen
$\sum \sigma_i$	= varians skor tiap item
σ_{total}	= varians total
n	= banyaknya butir pertanyaan

Selanjutnya hasil perhitungan r_{II} yang diperoleh diinterpretasikan dengan tabel pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi. Tabel pedoman yang digunakan adalah tabel pedoman menurut Kasmadi dan Sunarsih (2014: 79) berikut ini.

Tabel 8. Kategori Koefisien Reliabilitas

Interval Koefisien	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Sumber: Kasmadi dan Sunarsih (2014: 79)

3. Hasil Uji Persyaratan Instrumen

Pelaksanaan uji instrumen dilaksanakan pada 27 April 2021. Bertempat di SD Negeri 1 Labuhan Ratu, dengan jumlah responden sebanyak 30 peserta didik.

a. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Partisipasi Orang Tua

Tabel 9. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrument partisipasi orang tua

No. Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	rhitung	rtabel	Status	r11	rtabel	Status
1	1	0,502	0,361	Valid	0,445	0,367	Reliabel
2	2	0,661	0,361	Valid	0,555	0,367	Reliabel
3		0,343	0,361	Drop			Tidak Diuji
4	3	0,406	0,361	Valid	0,45	0,367	Reliabel
5	4	0,405	0,361	Valid	0,778	0,367	Reliabel
6	5	0,564	0,361	Valid	0,448	0,367	Reliabel
7	6	0,465	0,361	Valid	0,765	0,367	Reliabel
8	7	0,515	0,361	Valid	0,765	0,367	Reliabel
9	8	0,387	0,361	Valid	0,995	0,367	Reliabel
10		0,307	0,361	Drop			Tidak Diuji
11	9	0,377	0,361	Valid	1,072	0,367	Reliabel
12	10	0,433	0,361	Valid	0,448	0,367	Reliabel
13	11	0,466	0,361	Valid	0,44	0,367	Reliabel
14	12	0,393	0,361	Valid	0,498	0,367	Reliabel
15	13	0,466	0,361	Valid	0,448	0,367	Reliabel
16	14	0,431	0,361	Valid	0,832	0,367	Reliabel
17	15	0,579	0,361	Valid	1,062	0,367	Reliabel
18		0,008	0,361	Drop			Tidak Diuji
19	16	0,406	0,361	Valid	0,738	0,367	Reliabel
20	17	0,395	0,361	Valid	0,805	0,367	Reliabel
21	18	0,559	0,361	Valid	1,395	0,367	Reliabel
22	19	0,548	0,361	Valid	1,138	0,367	Reliabel
23	20	0,493	0,361	Valid	1,195	0,367	Reliabel
24	21	0,502	0,361	Valid	0,445	0,367	Reliabel
25		-0,007	0,361	Drop			Tidak Diuji
26	22	0,377	0,361	Valid	0,512	0,367	Reliabel
27		0,062	0,361	Drop			Tidak Diuji
28	23	0,411	0,361	Valid	0,743	0,367	Reliabel
29		0,058	0,361	Drop			Tidak Diuji
30	24	0,400	0,361	Valid	0,965	0,367	Reliabel
31	25	0,524	0,361	Valid	1,262	0,367	Reliabel
32		0,206	0,361	Drop			Tidak Diuji
33	26	0,381	0,361	Valid	0,698	0,367	Reliabel
34	27	0,401	0,361	Valid	0,578	0,367	Reliabel
35	28	0,692	0,361	Valid	0,898	0,367	Reliabel

Berdasarkan uji coba instrumen partisipasi orang tua, diketahui bahwa instrumen yang digunakan yaitu nomor: 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 28, 29, 30, 31, 33, 34, 35. Hasil uji reliabilitas instrumen partisipasi orang tua diperoleh koefisien korelasi (r_{11}) sebesar 0,869 sedangkan r_{tabel} sebesar 0,367. Hal ini berarti $r_{11} > r_{tabel}$ dari dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel. Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas, berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

b. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kecerdasan Emosional

Tabel 10. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrument kecerdasan emosional

No. Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	rhitung	rtabel	Status	r11	rtabel	Status
1	1	0,500	0,361	Valid	0,448	0,367	Reliabel
2	2	0,495	0,361	Valid	0,44	0,367	Reliabel
3	3	0,554	0,361	Valid	0,448	0,367	Reliabel
4	4	0,461	0,361	Valid	0,382	0,367	Reliabel
5	5	0,433	0,361	Valid	0,648	0,367	Reliabel
6	6	0,393	0,361	Valid	0,862	0,367	Reliabel
7	7	0,480	0,361	Valid	0,756	0,367	Reliabel
8		0,005	0,361	Drop			Tidak Diuji
9	8	0,417	0,361	Valid	0,826	0,367	Reliabel
10	9	0,450	0,361	Valid	0,928	0,367	Reliabel
11		0,262	0,361	Drop			Tidak Diuji
12	10	0,421	0,361	Valid	0,448	0,367	Reliabel
13	11	0,469	0,361	Valid	1,072	0,367	Reliabel
14	12	0,397	0,361	Valid	0,515	0,367	Reliabel
15	13	0,475	0,361	Valid	0,448	0,367	Reliabel
16	14	0,510	0,361	Valid	0,778	0,367	Reliabel
17	15	0,392	0,361	Valid	0,512	0,367	Reliabel
18	16	0,443	0,361	Valid	0,648	0,367	Reliabel
19	17	0,393	0,361	Valid	0,862	0,367	Reliabel
20	18	0,375	0,361	Valid	0,915	0,367	Reliabel
21		-0,010	0,361	Drop			Tidak Diuji
22	19	0,510	0,361	Valid	1,048	0,367	Reliabel
23		0,154	0,361	Drop			Tidak Diuji
24	20	0,380	0,361	Valid	0,845	0,367	Reliabel
25	21	0,588	0,361	Valid	0,898	0,367	Reliabel
26	22	0,480	0,361	Valid	1,023	0,367	Reliabel
27	23	0,474	0,361	Valid	0,378	0,367	Reliabel

28	24	0,441	0,361	Valid	0,765	0,367	Reliabel
29	25	0,391	0,361	Valid	0,565	0,367	Reliabel
30		0,284	0,361	Drop			Tidak Diuji
31	26	0,491	0,361	Valid	1,195	0,367	Reliabel
32		0,217	0,361	Drop			Tidak Diuji
33	27	0,542	0,361	Valid	1,09	0,367	Reliabel
34	28	0,584	0,361	Valid	0,445	0,367	Reliabel
35	29	0,503	0,361	Valid	0,383	0,367	Reliabel

Berdasarkan uji coba instrumen kecerdasan emosional, diketahui bahwa instrumen yang digunakan yaitu nomor: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 33, 34, 35. Hasil uji reliabilitas instrumen kecerdasan emosional diperoleh koefisien korelasi (r_{11}) sebesar 0,867 sedangkan r_{tabel} sebesar 0,367. Hal ini berarti $r_{11} > r_{tabel}$ dari dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel. Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas, berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

J. Uji Prasyarat Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *chi-kuadrat* (X^2) sebagai berikut.

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

- X^2_{hitung} = Nilai *chi-kuadrat* hitung
- f_o = frekuensi hasil pengamatan
- f_e = frekuensi yang diharapkan
- k = banyaknya kelas interval

Sumber: Riduwan (2009: 124)

Kaidah pengujian $\alpha=0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k-1$, maka dicocokkan pada tabel *chi-kuadrat* dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$, artinya distribusi data normal, dan

Jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang dilambangkan dengan (X) dan variabel terikat yang dilambangkan dengan (Y), mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan.

Uji linearitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Uji-F sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Rumus utama dalam uji linearitas yaitu dengan Uji-F sebagai berikut.

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

JK_E = Jumlah Kuadran Error

JK_{TC} = Jumlah Kuadrat Tuna Cocok

RJK_{TC} = Rata-rata Jumlah Kuadrat Tuna Cocok

RJK_E = Rata-rata Jumlah Kuadrat Error

Sumber: Riduwan (2009: 125)

Selanjutnya menentukan F_{tabel} dengan langkah dk pembilang ($k - 2$) dan dk penyebut ($n - k$). Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya data berpola linier, sedangkan

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya data berpola tidak linier.

3. Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu pengujian hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan variabel Y .

Penelitian ini dilakukan dengan membahas hipotesis korelasi, yang digunakan untuk menghitung besar kecilnya pengaruh antara dua atau lebih variabel yang saling berpengaruh terhadap penelitian. Besar kecilnya nilai pengaruh disebut dengan nilai koefisien korelasi yang disimbolkan dengan r .

Rumusan hipotesis statistik pada penelitian ini adalah.

1. rx_1y hubungan antara partisipasi orang tua dengan hasil belajar tematik kelas IV SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara, rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut.

$$H_a : \rho = 0$$

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara partisipasi orang tua dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara.

$$H_o : \rho \neq 0$$

H_o : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara partisipasi orang tua dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara.

2. Rumusan hipotesis yang ke dua yaitu rx_2y hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar tematik kelas IV SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara, rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut.

$$H_a : \rho = 0$$

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara.

Ho : $\rho \neq 0$

Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara.

3. Rumusan hipotesis yang ke tiga yaitu $r_{x_1x_2y}$ hubungan antara partisipasi orang tua dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara, rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut.

Ha : $\rho = 0$

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara partisipasi orang tua dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajartematik peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara.

Ho : $\rho \neq 0$

Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara partisipasi orang tua dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajartematik peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara.

Uji korelasi dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *product moment*. yang diungkapkan Pearson dalam Muncarno (2017: 49) sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien antara variabel X dan Y
 n = jumlah sampel
 X = skor item
 Y = skor total

Sumber: Muncarno (2017: 49)

Sedangkan, pengujian hipotesis ketiga yaitu hubungan partisipasi orang tua (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) secara bersama-sama dengan hasil belajar (Y) digunakan rumus kolerasi ganda (*multiple correlation*) yang diungkapkan Sugiyono (2015: 193) sebagai berikut.

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_y^2 + r_{yx_2}^2 - 2(r_{yx_1})(r_{x_1x_2})}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$ = Kolerasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

R_{yx_1} = Kolerasi product moment antara X_1 dan Y

R_{yx_2} = Kolerasi product moment antara X_2 dan Y

$R_{x_1x_2}$ = Kolerasi product moment antara X_1 dan X_2

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 < r < +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat.

Selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus Koefisien Determinan sebagai berikut.

$$\mathbf{KD = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan:

KD = Nilai koefisien determinan

r = Nilai koefisien korelasi

Sumber: Muncarno (2017: 58)

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel X terhadap variabel Y akan diuji dengan uji Signifikansi atau Uji-t dengan rumus sebagai berikut.

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda
K = Jumlah variabel independen
N = Jumlah responden
Sumber: Muncarno (2017: 95)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara partisipasi orang tua dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara. Perincian lebih jelasnya dapat dilihat di bawah ini.

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara partisipasi orang tua terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara, ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,443 dengan kontribusi variabel sebesar 19,62% berada pada taraf “Cukup Kuat”.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara, ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,343 dengan kontribusi variabel sebesar 11,76% berada pada taraf “Rendah”.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara orang tua dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara, ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,768 dengan kontribusi variabel sebesar 58,98% berada pada taraf “Kuat”.

B. Saran

1. Peserta Didik

Dilihat dalam indikator instrumen partisipasi orang tua terdapat lima indikator yang mempengaruhi peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar, namun pada indikator memotivasi anak dalam belajar mendapatkan skor terendah. Dapat dilihat bahwa dukungan dari orang tua peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar yang akan diperoleh peserta

didik. Maka dari itu dukungan dari orang tua sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar mereka secara optimal, partisipasi orang tua sangat berperan penting dalam peningkatan hasil belajar peserta didik. Dengan bercerita bersama orang tua tentang pembelajaran yang dilakukan hari ini atau sekedar bercengkrama dengan orang tua, agar orang tua maupun peserta didik terjalin komunikasi yang baik dan saling memahami. Serta dalam indikator kecerdasan emosional peserta didik masih rendah dalam memotivasi diri mereka sendiri, sehingga dengan dukungan dari orang tua, lingkungan, maupun pendidik maka motivasi dari dalam diri peserta didik akan meningkat seiring berjalannya waktu karena timbulnya kepercayaan di dalam diri peserta didik bahwa ia mampu melakukan yang terbaik untuk dirinya maupun lingkungan sekitar.

2. Pendidik

Pendidik diharapkan dapat mengoptimalkan kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik tidak hanya kecerdasan intelektual karena keduanya saling berkaitan dan saling mengisi satu sama lain, bukan hanya ini pendidik diharapkan lebih sering berkomunikasi tentang perkembangan yang dimiliki oleh peserta didik dengan orang tua mereka agar kekurangan dan perubahan yang dimiliki peserta didik dapat diatasi. Sehingga hasil belajar peserta didik dapat optimal. Dilihat dari indikator instrument penelitian, peserta didik masih belum mampu untuk memotivasi diri mereka sendiri. Maka dari itu peran pendidik sangat dibutuhkan untuk meningkatkan rasa percaya akan kemampuan diri sendiri.

3. Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan dapat menjadi masukan kepala sekolah untuk lebih memperhatikan hubungan antara orang tua dan peserta didik serta kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik, karena kedua hal tersebut dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya serta peserta didik mampu mengembangkan bakat yang mereka miliki.

4. Peneliti Selanjutnya

Bedasarkan hasil penelitian diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan variabel partisipasi orang tua, kecerdasan emosional, maupun hasil belajar. Serta peneliti lanjutan diharapkan untuk mengembangkan populasi serta instrument penelitian, mencari sumber penelitian yang lebih luas agar hasil penelitian akan lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Muhammad., & Anwar, Kainat. 2020. Online learning amid the COVID-19 pandemic: Students' perspectives. *Journal of Pedagogical Sociology and Psychology*. 2: 45-50.
- Adman, Baghdad Afero. 2016. Peran Kecerdasan Emosional Sebagai Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 1: 215-223.
- Ahmadi, Abu., & Supriyono, Widodo. 2013. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Ahsani, Eva Luthfi Fakhru. 2020. Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Al Athfal*. 3: 43.
- Alfiansyah, Hendita Rifki. 2015. *Pengaruh Partisipasi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Se-Gugus III Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo Tahun 2015*. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Anita Lie, dkk. 2014. *Menjadi Sekolah Terbaik*. Tanoto Foundation & Raih Asa Sukses. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Cahyati, Nika., & Kusumah, Rita. 2020. Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*. 4: 152-159.
- Casmini. 2007. *Emotional Parenting*. Pilar Media, Yogyakarta.
- Ceka, Ardita., & Murati, Rabijia. 2016. The Role of Parents in the Education of Children. *Journal of Education and Practice*. 7: 61-64.
- Depdiknas. 2005. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas, Jakarta.
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

- Erlinda., & Mulyadi, Seto. 2017. *Melindungi dan Mendidik Anak dengan Cinta*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Fitriyani, Listia. 2015. Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak. *Lentera*. 18: 93-108.
- Goleman, Daniel. 2015. *Emotional Intelligence*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Gottman, John., & DeClaire, Joan. 2008. *Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah., Suban, M. E., & Kuswanto, H. 2020. Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 22: 65-70.
- Hidanah, Iwanina. 2016. *Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV SD di Kecamatan Gunungpati Semarang*. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Hidayati, Fitri Nur. 2019. *Hubungan Kemampuan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar PKN Kelas IV di SD Negeri 2 Kemiling Permai*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Lampung, Lampung.
- Idrus, Ilmi S.F., & Damayanti, P.S. Ermayanti. 2020. Pengembangan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Karakter. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. 4: 137-145.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas, Jakarta.
- Indonesia, Kementerian Kesehatan Republik. 2020. *Vaksin Covid-19 Belum Ditemukan, Pemerintah Siapkan Skenario New Normal*. Kementerian Kesehatan, Jakarta.
- Kasmadi., & Sunarsih, Nia Siti. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Karwono, H., & Mularsih, Heni. 2017. *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Rajawali Pers, Depok.
- Mayor, John D., Caruso, David R., & Salovey, Peter. 2000. *Emotional Intelligence Meets Traditional Standards For An Intelligence*. Elsevier Science, United State Of America.
- Muncarno. 2017. *Statistik Pendidikan*. Hamim Group, Metro.
- Muzakkir. 2016. *Partisipasi Pendidik dan Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI pada Siswa Kelas VI di SDN 20 Kodingare Kecamatan. Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar.

- Rahayu, Lina Puspitaning. 2015. Partisipasi Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SD N Panggang. *Jurnal Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar*. 5: 1-9.
- Rahma, Firda Widya. 2017. *Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 4 Metro Pusat*. (Skripsi). Universitas Lampung, Lampung.
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- _____. 2012. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik, dan Penilaian*. Rajawali Pers. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sahin, Umran. 2019. Parent's Participation Types in School Education. *International Journal of Educational Methodology*. 5: 315-324.
- Sappaile, Baso Intang. 2010. Konsep Penelitian Ex-Post Facto. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 1: 105-113.
- Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*. Erlangga, Jakarta.
- Siregar, Ria Ambarita. 2017. Efektivitas Partisipasi Orang Tua Dalam Kegiatan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar. *Quanta*. 1: 19-25.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo, Bandung.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- _____. 2017. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- _____. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syamsudduha, St. 2017. Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Di Sekolah Pada SDIT AL-Fitryan Kabupaten Gowa. *Jurnal al-Kalam*. 9: 141-156.
- Thaib, Eva Nauli. 2013. Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Ilmiah Didaktika*. 13: 384-399.

- Uno, Hamzah B. 2006. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Yunus, N. R., & Rezki, A. 2020. Lock Down Enforcement Policy in Anticipation of the Spread of Corona Virus Covid-19. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya*. 7: 227-238.
- Yusuf, Syamsu. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. PT. Remaja Rosdakary, Bandung.